

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL  
*DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS IV MIN 18  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**BIDRIL MUTTAQIN**

**NIM: 20122347**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2018 M / 1439 H**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL  
DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS IV MIN 18  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

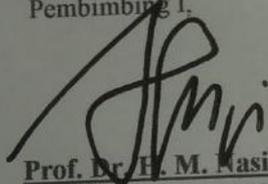
**BIDRIL MUTTAQIN**

NIM: 201223474

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

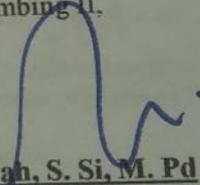
Disetujui Oleh:

Pembimbing I.



Prof. Dr. H. M. Nasir Budiman, MA  
NIP. 195701021986031003

Pembimbing II.



Daniah, S. Si, M. Pd  
NIP. 197907162007102002

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL  
DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS IV MIN 18  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

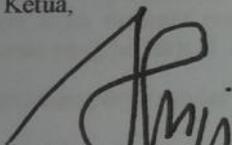
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal:

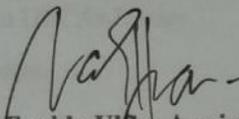
Kamis, 1 Februari 2018 M.  
15 Jumadil Awal 1439 H.

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

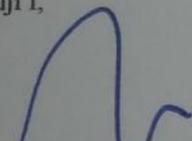
Ketua,

  
Prof. Dr. H. M. Nasir Budiman, MA  
NIP. 195701021986031003

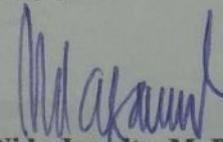
Sekretaris,

  
Evaida Ulfa Aunies, M. Si  
NIP. 198010242014112004

Penguji I,

  
Danial, S. Si, M. Pd  
NIP. 197907162007102002

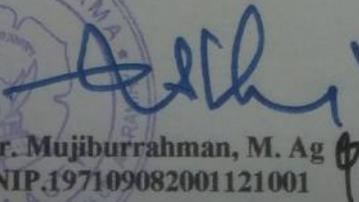
Penguji II,

  
Nida Jarmita, M. Pd  
NIP. 198402232011012009

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh 



  
Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bidril muttaqin  
Nim : 201223474  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Tempat/ Tgl Lahir : Paya Dapur 19 Mei, 1991

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempetanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang tepat jawaban dan ternyata di temukan bukti bahwa saya telah melngar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesungguhannya.

Banda Aceh, 1 Februari 2018



Bidril muttaqin)  
NIM:201223474

## ABSTRAK

Nama : Bidril Muttaqin  
Nim : 201223474  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery learning* Siswa Kelas IV MIN 18 Aceh Selatan  
Tanggal Sidang : 01 Februari 2018  
Tebal Skripsi : 64  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasir Budiman, MA  
Pembimbing II : Daniah, S. Si, M. Pd  
Kata Kunci : Hasil Belajar siswa dengan Model *Discovery Learning*.

Dari hasil observasi penelitian pada sekolah MIN 18 Aceh Selatan dikelas IV, Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 18 Aceh Selatan dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 18 Aceh Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1). Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 3,72 dan siklus II sebesar 4,44, (2). Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,36 dan siklus II sebesar 4,36. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan siswa belajar secara aktif dan saling bekerja sama. Sehingga, siswa antusias mengikuti proses pembelajaran. (3) hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dan individual. Hal ini dikarenakan penggunaan model *Discovery learning* telah melibatkan siswa belajar secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pada siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 72,32. Pada siklus II nilai rata-rata siswa tercapai sebesar 83,75.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji beserta syukur kehadirat Allah S.W.T yang mana atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad S.a.w, yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV MIN 18 Aceh Selatan.”**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan kendala. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun, berkat dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat penulis atasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan moril dan meteril. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nasir Budiman. M. A selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Daniah, S. Si. M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi arahan dan motivasi kepada penulis selama ini.

3. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, dan kepada staf dan seluruh dosen UIN Ar-Raniry.
4. Kepada Keluarga Besar, khususnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materi.
5. Rekan-rekan mahasiswa/, Universitas UIN Ar-Raniry yang telah memberikan motivasi dan bantuan lainnya semasa penulis kuliah maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya, baik dari segi teknik penulisannya maupun dari segi pembahasannya, meskipun telah diusahakan dengan segala kemampuan yang ada. Karena itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang, dan diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan dan semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari Allah S.W.T. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 1 Februari 2018  
Penulis

Bidril muttaqin

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran <i>Discovery</i> .....	28
Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran <i>Discovery</i> .....	28
Tabel 2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Discovery Learning</i> .....	29
Tabel 3.1 Kriteria Klasifikasi Presentase Aktivitas Siswa.....	42
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 18 Aceh Selatan .....	44
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I .....	47
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II .....	48
Tabel 4.4 Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I .....	49
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .....	52
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II .....	54
Tabel 4.7 Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II .....	55
Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Perolehan Siswa pada Siklus I dan II.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Posisi Matahari.....	36
Gambar 2.2 Fase Bulan.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Keputusan Pembimbing .....
2. Surat Izin Penelitian .....
3. Surat Telah Melakukan Penelitian dari MIN 18 Aceh Selatan .....
4. Soal *Pre-test* dan Kunci Jawaban .....
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) dan (RPP 2) .....
6. Lembaran Kerja Peserta Didik (LKPD 1) dan (LKPD 2) .....
7. Soal tes (Siklus 1 dan Siklus 2) .....
8. Lembar Observasi (pengamatan) Aktivitas Guru ( Siklus 1 dan 2) .....
9. Lembar Observasi (pengamatan) Aktivitas Siswa ( Siklus 1 dan 2 ) .....
10. Foto Dokumentasi Penelitian .....
11. Biodata Penulis .....

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penjelasan Istilah .....	9
<b>BAB IITINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Belajar .....	11
B. Pembelajaran IPA di tingkat SD/MI.....	15
1. Pengertian Pembelajaran IPA.....	15
2. Keterampilan Proses Belajar Mengajar IPA .....	19
3. Tujuan Pembelajaran IPA di SD .....	23
4. Pengertian Model Pembelajaran.....	24
C. Model <i>Discovery Learning</i> .....	25
D. Karakteristik Model <i>Discovery Learning</i> .....	27
E. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i> .....	27
F. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Discovery Learning</i> ..	29
G. Hasil Belajar IPA.....	31
H. Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit	34
<b>BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Prosedur Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian .....	40

D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A.Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PERPUSTAKAAN .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan mertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada YME Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Kebijakan pendidikan karakter tersirat dalam Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional disebutkan bahwa:

Substansi inti program aksi bidang pendidikan diantaranya adalah penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan (*teaching to the test*), namun pendidikan menyeluruh yang

---

<sup>1</sup>UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya-bahasa Indonesia dengan memasukkan pula pendidikan kewirausahaan sehingga sekolah dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia.

Pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar<sup>2</sup>.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan model dan media akan menimbulkan kejenuhan

---

<sup>2</sup> Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000) hal 2.

bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis.

Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. Proses belajar mengajar diharapkan dapat membawa perubahan pada diri anak dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus. Guru harus menggunakan model yang tepat dalam mengajarkan siswa-siswanya. Hal ini dilakukan agar tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Guru harus mengupayakan proses pembelajaran yang maksimal. Penguasaan materi dan cara penyampaian merupakan syarat yang tidak dapat ditawar lagi dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang tidak menguasai materi tidak akan dapat mengajar dengan baik pula. Demikian juga jika pengajar tidak menguasai cara penyampaian yang baik maka akan mengalami kegagalan dalam mengajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Salah satu subtema yang wajib diajarkan pada siswa tingkat Sekolah Dasar adalah macam-macam sumber energi yang terdapat pada kurikulum 2013. Pada pembelajaran subtema macam-macam sumber energi, siswa diarahkan untuk menemukan pemahaman sendiri mengenai materi pembelajaran dengan baik. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di MIN 18 Aceh Selatan, menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut belum sepenuhnya dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata kelas yang

dicapai oleh siswa pada pembelajaran tematik. Hanya 16 siswa (53,33%) yang dapat mencapai nilai KKM sebesar 65 dari 30 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Siswa kurang termotivasi dalam belajar. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada bertanya atau mengemukakan pendapat. Sehingga, proses pembelajaran hanya bersumber dari guru saja (*teacher centered*). Selain itu, guru juga lebih dominan dalam proses pengajaran. Guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran dan mengarahkan siswa pada kesimpulan materi yang diajarkan. Sehingga, siswa tidak aktif dan tidak diarahkan untuk berpikir secara kritis. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang lebih baik untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa yang menurun agar meningkat lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model penemuan (*discovery learning*). Model pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri<sup>3</sup>. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep pembelajaran, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

---

<sup>3</sup> Ryanto, Yatim. *Paradigma Baru Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 107.

*Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi<sup>4</sup>. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Untuk mendukung penelitian ini terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas tentang model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian pertama dilakukan oleh Ningsih dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPASiswa Kelas IV di SDN 1 Kota Batu Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca cerita pendek. Siswa lebih mudah dalam memahami makna yang terdapat dalam bacaan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nirlawati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kemampuan Menulis di SDN 32 Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan

---

<sup>4</sup>Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 198.

hasil belajar siswa dalam menulis ringkasan. Hal ini dapat dilihat dari tes unjuk kerja siswa dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana siswa yang mencapai nilai KKM (65) pada siklus I sebanyak 15 siswa (57,69%) meningkat pada siklus II sebanyak 21 siswa (80,77%) dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 25 siswa (96,15%).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Juliana dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Surakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes. Tes yang diberikan berbentuk *essay* (uraian). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata dikelas kontrol, siswa dikelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 82,83, sedangkan siswa kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 74,83. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dikelas eksperimen memiliki hasil besar yang lebih baik dibandingkan siswa di kelas kontrol. Analisis t-hitung menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} = 2,82$  sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,00$ . Ini membuktikan nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terhadap pengaruh penerapan signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dan untuk mengetahui jawaban yang jelas dari permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV MIN 18 Aceh Selatan*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan penulis sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 18 Aceh Selatan?
- 2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 18 Aceh Selatan?
- 3) Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 18 Aceh Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 18 Aceh Selatan.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 18 Aceh Selatan.
- 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 18 Aceh Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik teoretis maupun praktis.

## 1. Secara Teoritis

- a. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan masukan guna perkembangan program pengajaran di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam upaya mengurangi problematika yang dialami siswa dalam mempelajari subtema macam-macam sumber energi yang diajarkan kepada siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan minat mempelajari materi di sekolah.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru menambah pengalaman dan wawasan baru mengenai cara meningkatkan keterampilan mengajar melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA.
- b. Bagi siswa implementasi model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan kemampuan berpikir kritis siswa yang bermuara pada peningkatan prestasi belajarnya.
- c. Bagi sekolah peningkatan mutu sekolah melalui perbaikan program pengajaran di kelas terkait dengan berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran evaluasi pendidikan.

## **F. Penjelasan Istilah**

### 1. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* merupakan suatu model yang unik dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan berbagai keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai

tujuan pendidikannya<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini model penemuan digunakan sebagai model dalam mengajarkan IPA pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

## 2. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu teoritis, akan tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan pada gejala-gejala alam. Pada penelitian ini pembelajaran IPA yang dimaksud adalah pembelajaran IPA yang diajarkan pada siswa kelas IV di tingkat MIN sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan. Menurut Sulistyorini “pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses

## 3. Hasil Belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia hasil merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.<sup>6</sup> Hasil belajar merupakan Kecakapan untuk mengemukakan beberapa alternatif secara simultan, memilih tindakan yang tepat dan dapat memberikan prioritas yang tepat dalam berbagai situasi. Selain itu, kemajuan intelektual juga ditandai dengan adanya kemajuan dalam menanggapi suatu rangsangan.<sup>7</sup> Hasil belajar dalam penelitian ini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPA di kelas IV MIN 18 Aceh Selatan.

---

<sup>5</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran...* hal. 209.

<sup>6</sup> Poerwadamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 209.

<sup>7</sup> Budiningsih, Asri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rinke Cipta, 2012), hal. 33.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan bagian, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, kesukaan dan sebagainya.<sup>8</sup> Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>9</sup> Dari beberapa definisi di atas belajar ialah suatu proses usaha dan perbuatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar akan memperoleh perubahan dalam dirinya dan akan memperoleh pengalaman baru dalam hidupnya.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan tingkah laku, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikirnya. Selain itu seseorang yang melakukan aktivitas belajar akan terjadi perubahan yang bersentuhan dengan aspek yang mempengaruhi tingkah laku.

---

<sup>8</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 49

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.<sup>10</sup> Menurut Skinner yang dikutip Barlow dalam Muhibbin belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguatan (*reinforcer*).<sup>11</sup> Perubahan dan hasil belajar terjadi manakala penguatan terus menerus diberikan. Dalam penguatan ini hubungan stimulus dan respons sebagai bagian dari proses belajar mengalami proses intensifikasi. Perubahan perilaku siswa terwujud dalam hasil belajar sebagai bentuk respons siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Muhibbin berpendapat bahwa *Learning is a change in organism due to experience which can effect the organism behavior*. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia dan hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>12</sup> Dari definisi di atas bahwa belajar adalah aktivitas pengembangan diri melalui serangkaian proses kegiatan atau pengalaman dalam menuju perubahan dalam diri seseorang. Pengalaman dapat diartikan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang

---

<sup>10</sup> Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 27

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 64

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hal. 65

pernah dialami seperti pengalaman karena membaca, mendengarkan, merasakan, melakukan, menghayati, merencanakan dan melaksanakan.

Proses kegiatan yang dimaksud adalah suatu proses yang aktif dan proses yang aktif ini bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat, dan sebagainya. Sehingga belajar dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan gabungan antara gerakan-gerakan badan dan berpikir untuk memperoleh suatu pengetahuan. Bigg dalam Muhibbin mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif. Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya.<sup>13</sup>

Secara institusional (tinjauan kelembagaan) belajar dipandang sebagai proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Sedangkan belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa

Syaodih, mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam belajar. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

---

<sup>13</sup>Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*.....hal 89

Faktor-faktor yang menyangkut yang ada dalam individu diantaranya menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu. Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Aspek jasmaniah mencakup kondisi kesehatan jasmani dari individu. Seseorang yang mempunyai kondisi kesehatan dan jasmani yang baik maka ia akan baik pula dalam mengikuti proses belajar. Selain itu kelengkapan indra dan kesehatan indra juga mempengaruhi dalam belajar.<sup>14</sup>

Seseorang yang panca inderanya kurang baik maka akan berpengaruh pula terhadap usaha dan hasil tujuan belajarnya. Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual. Kondisi intelektual ini mencakup tingkat kecerdasan dan bakat. Selain itu minat dan motivasi juga mempengaruhi dalam belajar. Seseorang yang menaruh minat dalam pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk selalu memperhatikan mata pelajaran yang diminatinya. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam faktor eksternal (faktor di luar diri siswa) meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, misalnya dukungan dari orang tua dalam memotivasi kegiatan belajar. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan dalam memberikan memberikan pengaruh. Yang termasuk dalam lingkungan keluarga adalah keadaan lingkungan dan anggota keluarga, keadaan rumah, sarana dan

---

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 162

prasarana belajar, dan suasana keadaan tenang dalam keluarga. Sedangkan faktor masyarakat adalah suasana masyarakat yang ada di lingkungan rumah. Suasana lingkungan yang ramai seperti di sekitar pasar atau tempat hiburan sangat mengganggu dalam kegiatan proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Seorang yang belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari luar dirinya.

## **B. Pembelajaran IPA di Tingkat SD/ MI**

### **1. Pengertian Pembelajaran IPA**

Menurut Sagala “pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.<sup>15</sup> Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Darmodjo dan Kaligis menyatakan bahwa “mengajar dan belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila terjadi proses mengajar dan proses belajar yang harmoni”.<sup>16</sup> Proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung hanya dalam satu arah, melainkan dari

---

<sup>15</sup> Sagala, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 75

<sup>16</sup> Darmodjo dan Kaligis, *Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 37.

berbagai arah(multiarah)sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dari berbagai sumber belajar yang ada.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting.Struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan.Anak perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dan dapat berpikir serta bertindak secara ilmiah, yaitu berdasar ilmu pengetahuan.

Adapun IPA untuk anak Sekolah Dasar dalam Samatowa didefinisikan oleh Paolo dan Marten yaitu sebagai berikut: mengamati apa yang terjadi, mencoba apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, menguji bahwa ramalan-ramalan itu benar.<sup>17</sup>Menurut Sulistyorini “pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses”<sup>18</sup> Dalam hal ini siswa diharapkan mengalami proses mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan. Sehingga pengetahuan yang didapatkan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Menurut Samatowa,“pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa”.<sup>19</sup>Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang

---

<sup>17</sup> Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah*,(Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 52.

<sup>18</sup>Sulistyorini, *Pembelajaran IPA pada siswa SD*,((Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 44.

<sup>19</sup>Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah*,(Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 52.

segala sesuatu yang ada dilingkungannya, membangun keterampilan (*skill*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

Menurut Darmojo dan Kaligis “pembelajaran IPA didasarkan pada hakikat IPA sendiri yaitu dari segi proses, produk, dan pengembangan sikap”.<sup>20</sup> Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebisa mungkin didasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami, dan dijelaskan yang tidak semata-mata bergantung pada model kausalitas tetapi melalui proses tertentu, misalnya observasi, eksperimen, dan analisis rasional.

Dalam hal ini juga digunakan sikap tertentu, misalnya berusaha berlaku seobjektif mungkin dan jujur dalam mengumpulkan dan mengevaluasi data. Proses dan sikap ilmiah ini akan melahirkan penemuan-penemuan baru yang menjadi produk IPA. Jadi dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya diberi pengetahuan saja atau berbagai fakta yang dihafal, tetapi siswa dituntut untuk aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam.

Menurut Darmodjo tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagai berikut:

- 1) Memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya;
- 2) Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA, berupa “keterampilan proses” atau model ilmiah yang sederhana;
- 3) Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyadari kebesaran penciptanya;

---

<sup>20</sup>Darmodjo dan Kaligis, *Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 37.

- 4) Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah untuk mengajarkan siswa cara memahami lingkungan disekitarnya sehingga dapat dipahami berdasarkan ilmu yang dimilikinya. Pengetahuan tersebut akan terus bermanfaat dan digunakan sebagai pedoman dalam mencari ilmu di tingkat yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan IPA di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013 adalah agar peserta didik mampu memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs<sup>22</sup>

Dengandemikian pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir

---

<sup>21</sup>Darmodjo dan Kaligis, *Pembelajaran ...*Hal 93

<sup>22</sup> Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Jaya, 2009), hal. 62.

serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya. Keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada siswa sebisa mungkin disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan karakteristik siswa Sekolah Dasar, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

## **2. Keterampilan Proses Belajar Mengajar IPA**

Menurut Sumantri menyatakan bahwa keterampilan proses IPA adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan di antaranya, adalah: mengamati, mengukur, menarik kesimpulan, mengendalikan variabel, merumuskan hipotesis, membuat grafik, dan tabel data membuat definisi operasional dan melakukan eksperimen<sup>23</sup>. Pendekatan keterampilan proses bukanlah tindakan instruksional yang berada diluar jangkauan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini justru bermaksud mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik agar dapat dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah. Untuk lebih jelasnya kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan keterampilan proses IPA adalah:

### **a) Pengamatan**

Pengamatan ilmiah adalah proses pengumpulan informasi dengan mempergunakan semua indera atau memakai alat untuk membantu panca indera, misalnya kaca pembesar yang digunakan untuk membantu penglihatan. IPA dimulai dengan pengamatan alam semesta. Agar murid-murid terampil melakukan

---

<sup>23</sup>Sumantri, *keterampilan Belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1998/1999), hal 113

pengamatan, mereka harus dilatih mempergunakan panca indera, dan mereka harus belajar membedakan baik-baik antara pengamatan yang sebenarnya dan penafsiran.<sup>24</sup>

#### b) Pengklasifikasian

Kemampuan untuk mengklasifikasikan dan menyusun menurut urutan logis, merupakan keterampilan dasar IPA dan Matematika. Pengklasifikasian adalah mengatur, menyusun atau mendistribusikan objek-objek, kejadian-kejadian, atau informasi ke dalam golongan atau kelas dengan mempergunakan cara tertentu atau sistem tertentu.

#### c) Pengukuran

Definisi membuat pengukuran adalah membuat observasi kuantitatif dengan jalan membandingkan suatu standar konvensional atau nonkonvensional. Misalnya mempergunakan termometer untuk menentukan suhu akhir dalam derajat Celsius air lelehan bongkahan es.

#### d) Identifikasi dan pengendalian variabel

Identifikasi variabel adalah menandai karakteristik objek atau faktor dalam kejadian/peristiwa yang tetap dan yang berubah di dalam kondisi yang berbeda-beda. Mengendalikan variabel merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan melakukan kegiatan ilmiah. Ada tiga variabel dalam penelitian ilmiah, yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel terkontrol. Variabel bebas adalah variabel yang sengaja diubah-ubah oleh peneliti di dalam suatu penelitian. Variabel terikat adalah variabel yang berubah di dalam suatu penelitian sebagai akibat suatu

---

<sup>24</sup>Sumantri, *keterampilan Belajar*.... hal 78

perubahan variabel bebas. Sedangkan variabel terkontrol adalah variabel yang sengaja dibuat konstan di dalam suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang mantap.

e) Perumusan hipotesis

Hipotesis adalah dugaan tentang hubungan alasan yang mungkin ditemukan di dalam percobaan/penelitian. Hipotesis biasanya dipakai sebagai penuntun dalam penelitian. Seringkali kali dinyatakan dalam bentuk pernyataan seperti: "Makin besar variabel bebas, makin kecil variabel terikatnya". Untuk kelas-kelas rendah di Sekolah Dasar, salah satu cara untuk memancing murid-murid merumuskan hipotesis adalah pertanyaan-pertanyaan operasional seperti : Apakah penambahan garam ke dalam air membuat benda ini terapung? Dengan hipotesis ini memberiarahan bagi anak-anak untuk melakukan suatu upaya mendapatkan efek-efek yang dapat diamati sebagai akibat dari sesuatu.

f) Perancangan eksperimen

Melakukan eksperimen adalah melakukan kegiatan percobaan-percobaan, yang nantinya dapat digunakan untuk mendapatkan data yang baik. Anak-anak di Sekolah Dasar harus dilatih untuk melakukan eksperimen, walaupun masih dalam taraf yang sederhana, hal ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk senang melakukan percobaan yang selanjutnya.

g) Pengkomunikasian

Di sekolah dasar pengkomunikasian berarti mencatat data yang didapat sebagai hasil eksperimen dalam bentuk yang dapat dipahami oleh orang lain. Anak-anak belajar berkomunikasi dengan berbagai cara, mereka belajar mengambil gambar dengan teliti, membuat diagram-diagram, membuat tabel dan grafik yang sesuai. Mereka belajar membuat model yang tepat dan mempergunakan bahasa yang jelas

bila mendeskripsikan suatu objek atau kejadian. Peran guru di sini adalah membantu anak-anak berlatih berkomunikasi dan membantu mereka mengevaluasi apa yang mereka katakan.

Berdasarkan perbedaan perkembangan kognitif pada anak-anak usia Sekolah Dasar, maka pembelajaran keterampilan proses IPA di Sekolah Dasar, terbagi atas dua bagian. Bagian pertama adalah pembelajaran keterampilan proses IPA untuk kelas tinggi, dan bagian kedua adalah pembelajaran keterampilan proses IPA untuk kelas rendah. Adapun pembagian tersebut adalah:

a) Pembelajaran Keterampilan Proses IPA untuk Kelas Tinggi

Kegiatan pembelajaran keterampilan proses IPA untuk Sekolah Dasar kelas tinggi, meliputi kegiatan mengidentifikasi variabel-variabel, membuat tabel dari data, membuat grafik, menjelaskan hubungan antar variabel-variabel, mengumpulkan dan memproses data, menganalisis penyelidikan, merumuskan hipotesis, memanipulasi variabel-variabel, merancang suatu eksperimen dan melaksanakan eksperimen.

b) Pembelajaran Keterampilan Proses IPA untuk Kelas Rendah

Untuk kegiatan pembelajaran keterampilan proses IPA bagi kelas rendah dapat dikembangkan enam keterampilan IPA dasar, yaitu mengamati atau mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, membuat inferensi, mengkomunikasikan hasil observasi atau hasil penyelidikan. Itulah keterampilan IPA dasar yang dapat dikembangkan untuk kelas rendah di Sekolah Dasar.

### **3. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa: 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat. 2)

Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari. 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain. 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di tingkat SD memiliki beberapa tujuan, yaitu mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan proses, pemahaman konsep, kesadaran akan lingkungan, menghubungkan dengan pelajaran lain dan ikut serta memelihara lingkungan alam. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum.

#### **4. Pengertian Model Pembelajaran**

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang, ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan model-model yang

---

<sup>25</sup>Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 52.

tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: “(1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) *brainstorming*; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya”.<sup>26</sup>

Menurut Sudjana (dalam Sanjaya) model pembelajaran adalah, “Model pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”<sup>27</sup>. Sedangkan Sutiknomenyatakan, “Model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”<sup>28</sup>.

Berdasarkan definisi model pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Benny menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses

---

<sup>26</sup>Nurhadi. *Metode Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 66.

<sup>27</sup> Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Grafindo Jaya, 2009), hal 108.

<sup>28</sup>Sudjana. *Azas-Azas Pendidikan*,(Bandung: Kaifa, 2005), hal. 87.

pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”<sup>29</sup>. Banyak model yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain dengan menggunakan model pembelajaran inovatif maupun konvensional.

### **C. Model *Discovery Learning***

Salah satu model belajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah model *discovery*. Hal ini disebabkan karena model ini:

- (1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif; (2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa; (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain; (4) dengan menggunakan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu model ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri; (5) siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata<sup>30</sup>.

Model pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan,

---

<sup>29</sup> Benny. *Strategi Mengajar*, (Jogyakarta: Andi Offset, 3005), hal. 77.

<sup>30</sup> Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...* hal 108.

membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Model *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip.

*Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Model pembelajaran *discovery* merupakan suatu model pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan model ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya.

#### **D. Karakteristik Model *Discovery Learning***

Tiga ciri utama belajar menemukan yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Blake *et al.* membahas tentang filsafat penemuan yang dipublikasikan oleh Whewell.<sup>31</sup> Whewell mengajukan model penemuan dengan tiga tahap, yaitu: (1) mengklarifikasi; (2) menarik kesimpulan secara induksi; (3) pembuktian kebenaran (verifikasi).<sup>32</sup>

### E. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Langkah-langkah pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran *Discovery***

Kegiatan	Langkah Pembelajaran
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan stimulasi</li> <li>b. Menentukan tujuan pembelajaran</li> <li>c. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).</li> <li>d. Memilih materi pelajaran</li> <li>e. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)</li> <li>f. Menyampaikan masalah pembelajaran</li> </ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa</li> <li>h. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik</li> </ul>

<sup>31</sup>Balke et al, *Karakteristik Model Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal 89

<sup>32</sup>Whewell. H. *Model Pembelajaran*. (Surakarta: Ziyad Visi Media. 2011), hal 23

Kegiatan Penutup	i. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa j. Menutup pelajaran <sup>33</sup>
------------------	---

Sumber : Ryanto (2009:74)

Menurut Nurhadi dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran *Discovery***

<i>Stimulation</i>	Memberikan rangsangan untuk memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi
<i>Problem Statement</i>	Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
<i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Siswa mengumpulkan informasi, menjawab pertanyaan atau tidaknya hipotesis.
<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Mengolah data melalui wawancara, observasi, diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi.
<i>Verification</i> (Pembuktian)	Bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif, siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep, teori.
<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan/ generalisasi)	Proses menarik kesimpulan mendasari pengalaman seseorang <sup>34</sup> .

Sumber: (Nurhadi, 2008:32)

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran melalui model *discovery learning* dilakukan melalui tahapan-tahapan yang konsisten. Sehingga siswa dapat menemukan konsep pembelajaran dan dapat mencapai tujuan dari proses belajar. Oleh karena itu, langkah-langkah pembelajaran hendaknya diterapkan sesuai dengan arahan dan petunjuk yang telah disampaikan oleh pendapat di atas.

<sup>33</sup> Ryanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hal. 74.

<sup>34</sup> Nurhadi, *Metode Pembelajaran ...* hal. 302.

## F. Kelebihan dan Kelemahan Model *Discovery Learning*

Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan pendekatan *Discovery Learning* dalam pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan.

**Tabel 2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model *Discovery Learning***

Kelebihan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan proses kognitif</li> <li>b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.</li> <li>c. Menimbulkan rasa senang pada siswa</li> <li>d. Siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.</li> <li>e. Siswa termotivasi dalam belajar</li> <li>f. Membantu siswa memperkuat konsep diri, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.</li> <li>g. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.</li> <li>h. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.</li> <li>i. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik;</li> <li>j. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru;</li> <li>k. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;</li> <li>l. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;</li> <li>m. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik;</li> <li>n. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang;</li> <li>o. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan berfikir dan akan menimbulkan frustrasi.</li> <li>b. Membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.</li> <li>c. Model ini tidak berjalan dengan baik pada siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.</li> <li>d. Perkembangan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.</li> <li>e. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa</li> <li>f. Tidak menyediakan kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru<sup>36</sup>.</li> </ul>

<sup>36</sup>Ryanto, *Paradigma Baru ...* hal. 75.

<p>p. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa;</p> <p>q. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar;</p> <p>r. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu<sup>35</sup>.</p>	
--	--

### **G. Hasil Belajar IPA**

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang, maka perlu diadakan evaluasi. Hasil artinya prestasi akhir dari suatu kegiatan. Djamarah mengemukakan bahwa: “Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil belajar pada suatu periode”.<sup>37</sup>

Dari pengertian hasil dan belajar yang dikemukakan tersebut hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran tertentu sesuai dengan materi yang telah ditentukan, yang dinyatakan dengan simbol, huruf maupun kalimat. Hasil belajar juga dapat di artikan sebagai suatu bukti keberhasilan yang dicapai dalam memperoleh perubahan antara seseorang dengan orang lainnya tidak selalu sama. Dalam proses belajar mengajar akan didapat prestasi yang bervariasi. Prestasi belajar akan dikatakan baik apabila hasil yang diperolehnya sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan, sebaliknya prestasi akan dikatakan kurang baik jika prestasi belajar yang diperoleh jauh dari apa yang diharapkan.

<sup>35</sup> Ryanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hal. 74.

<sup>37</sup> Djamarah dan Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 142

Untuk melihat sejauh mana kemajuan prestasi yang dicapai oleh seseorang, maka perlu diadakan perbandingan dengan hasil belajar orang lain. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dikatakan lebih baik dari prestasi orang lain, apabila prestasi seseorang itu lebih berarti dari prestasi orang lain yang didasari pada hal dan kriteria penilaian yang sama.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa, perbandingan adalah suatu cara untuk menentukan peringkat dari suatu prestasi, baik secara individu maupun kelompok. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yakni perbandingan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di sekitar kampus dan di luar lingkungan kampus, dengan adanya perbandingan prestasi belajar akan dapat diketahui siswa yang termasuk dalam kelompok mana yang punya prestasi yang lebih baik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik tidaklah mudah, karena belajar merupakan aktivitas yang berlangsung dalam suatu proses yang kompleks dan rumit. Bila terjadi kegagalan dalam diri seorang siswa biasanya karena ada berbagai faktor yang mempengaruhinya prestasi belajar menunjukkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak didik dalam menerima, mengolah, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Jadi jelas bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai seperti yang dicantumkan dalam rapor setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagai suatu metode evaluasi hasil siswa, perlu diterapkan dalam menyusun pendekatan terhadap pengukuran nilai secara otomatis. Untuk mengukur nilai prestasi siswa harus diperhatikan beberapa persyaratan. Pertama, uraian-uraian

spesifikasi tugas siswa yang cukup jelas dan teliti yang harus tersedia untuk memberikan data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang harus diukur atau dinilai. Kedua, harus diambil keputusan sehubungan dengan kelompok-kelompok siswa dan prestasinya. Tugas yang harus diikuti oleh suatu sistem penilaian yang terbaik dan jelas.

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri individu dan luar diri individu. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya karena aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Menurut Djamarah, faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan, merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik, faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
2. Faktor Instrumen, setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diperdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah, kurikulum dan dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Djamarah dan Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*.....hal 155

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan strategi pembelajaran guru sedikit akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Persepsi siswa yang menganggap pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan akan mendorong siswa belajar dengan rajin dan termotivasi.

## **H. Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit**

Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit meliputi pemahaman mengenai perubahan kenampakan yang terjadi di permukaan bumi dan perubahan pada bentuk benda-benda di langit. Materi ini merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Materi ini terdiri atas perubahan di bumi yang terjadi di daratan dan lautan dan perubahan di langit yang terjadi pada perubahan posisi bulan dan posisi matahari.

### **1. Perubahan Kenampakan Bumi**

#### **a) Perubahan di Daratan**

Permukaan daratan tidak selalu tetap, tetapi dapat berubah-ubah. Hal ini terjadi akibat perubahan-perubahan yang terjadi di daratan, misalnya pasang dan surut air, badai, erosi, kebakaran, gempa bumi dan tanah longsor.

#### **1) Pasang Surut Air Laut**

Saat air laut naik, sebagian daerah daratan tergenang. Akibatnya luas daratan menjadi tergenang. Inilah yang dinamakan air pasang. Namun sebaliknya, saat air laut turun, daratan yang semula tergenang air laut menjadi kering. Saat inilah

dinamakan air laut surut. Akibatnya permukaan daratan bertambah menjadi lebih luas.

## 2) Badai

Badai adalah angin kencang yang disertai hujan. Badai yang terjadi di lautan dapat menimbulkan gelombang laut yang sangat kuat. Gelombang ini dapat menenggelamkan kapal dan menyebabkan kerusakan pantai. Bahkan daratan di pantai dapat terkikis hanyut ke lautan. Sedangkan didaratan, hujan badai dapat merusak tanaman, mengikis tanah di tebing-tebing pegunungan, serta merobohkan bangunan.

## 3) Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan terjadi karena ulah manusia. Kebakaran hutan juga dapat terjadi karena pengaruh alam, misalnya suhu yang tinggi saat musim kemarau. Gesekan dedaunan saat kemarau dapat memicu terjadinya api. Api akan membakar dedaunan kering hingga akhirnya meluas ke kawasan hutan. Penyebab lainnya adalah sambaran petir yang mengenai pepohonan dan mengakibatkan kebakaran.

## 1) Erosi Tanah

Erosi adalah pengikisan tanah oleh air. Erosi sering terjadi di lereng-lereng gunung yang jarang pepohonannya. Saat terjadi hujan, aliran air mengikis tanah dan menghanyutkan lapisan tanah bagian atas. Akibatnya permukaan tanah di lereng-lereng pegunungan terkikis dan tandus.

## 5) Gempa Bumi

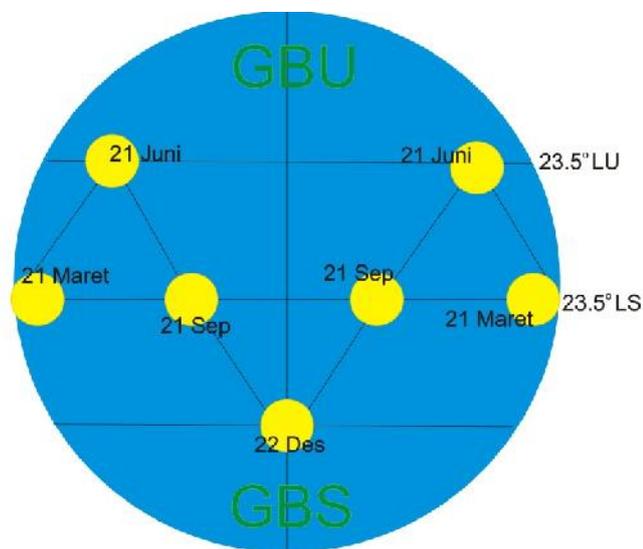
Gempa bumi dapat terjadi akibat letusan gunung atau longsoran di dalam bumi. Jika pusat gempunya di lautan dapat menyebabkan gelombang tsunami.

Gelombang tsunami dapat mencapai tinggi puluhan meter sehingga dapat menenggelamkan rumah-rumah di pantai, jalan raya, jembatan serta menimbulkan keretakan tanah.

## 2. Perubahan di Langit

### a) Posisi Matahari

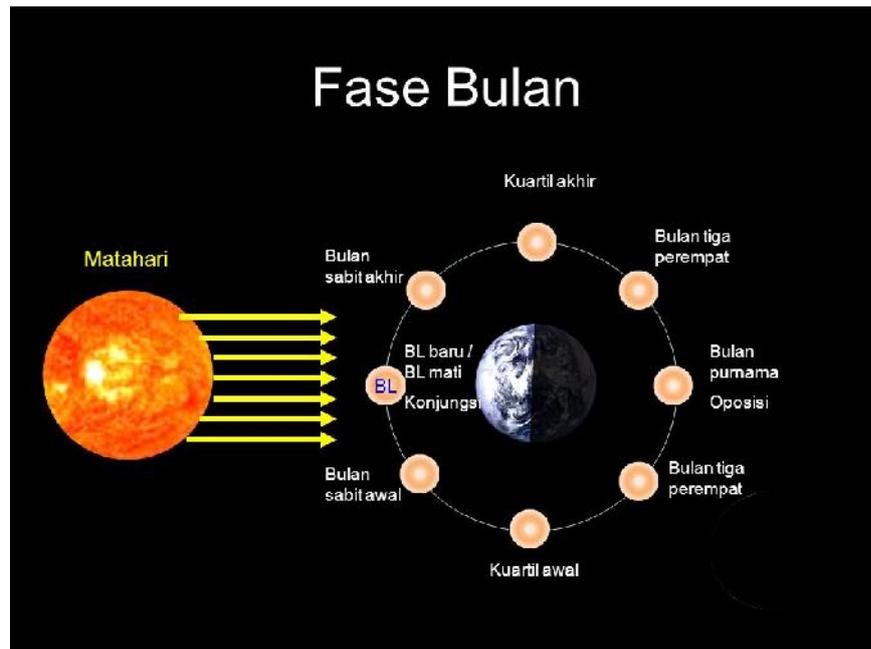
Matahari terbit di sebelah timur, terus naik ke atas hingga mencapai puncaknya pada tengah hari. Kemudian matahari turun kembali hingga akhirnya tenggelam di sebelah barat. Matahari kelihatannya mengelilingi matahari, padahal bumilah yang mengelilingi matahari. Gerakan ini disebut gerakan semu matahari. Akibat perputaran bumi mengelilingi matahari, kedudukan matahari selalu berubah-ubah. Berikut ini merupakan gambar posisi matahari



Gambar 2.1 Posisi Matahari

## b) Posisi Bulan

Bulan yang dapat dilihat dari bumi adalah bagian bulan yang terkena matahari. Bentuk bulan ini selalu berubah-ubah bentuknya karena bulan mengelilingi matahari. Berikut ini merupakan gambar posisi bulan.



Gambar 2.2 Fase Bulan

Adapun bentuk bulan adalah:

- 1) Bulan muda, yaitu bentuk bulan ketika bulan tampak pinggirnya saja, bahkan hampir tidak kelihatan.
- 2) Bulan sabit, yakni bulan yang tampak pada tepi kanan saja. Bulan sabit muncul tiga hari setelah bulan muda.
- 3) Bulan purnama, yaitu bulan yang tampak bulat penuh karena seluruh sisi yang terkena sinar matahari.
- 4) Bulan susut, yaitu bulan yang tampak sebelah kiri saja. Bulan susut terjadi setelah tujuh hari purnama (Haryanto, 2006: 123)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Margono mengatakan, "Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati"<sup>39</sup>. Pada penelitian ini, perhitungan statistik yang digunakan sangat sederhana, sehingga peneliti hanya melakukan analisis berdasarkan pengamatan di lapangan.

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto menyatakan bila penelitian tindakan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan suatu kelas, maka penelitian ini dinamakan penelitian tindakan kelas<sup>40</sup>. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran IPA. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian kelas ialah untuk meningkatkan praktik dan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan tindakan, observasi dan refleksi.

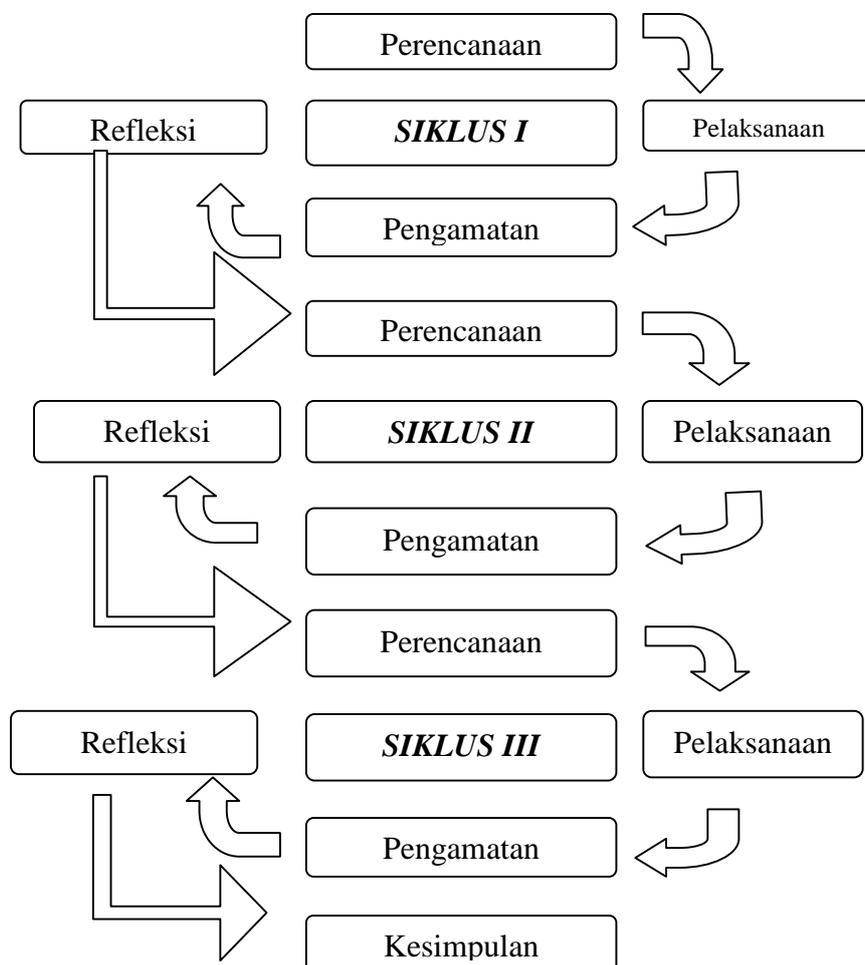
---

<sup>39</sup> Margono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 24.

<sup>40</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 17.

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi)<sup>41</sup>. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.<sup>42</sup>



**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**

*Sumber: Arikunto (2010:49)*

<sup>41</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* hal. 26.

<sup>42</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* hal. 49.

Penjelasan alur PTK dalam bagan tersebut adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.
3. Pengamatan meliputi pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
4. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV MIN 18 Aceh Selatan. Siswa kelas IV di sekolah tersebut terdiri atas 28 siswa, yaitu 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada MIN 18 Aceh Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan tes dan observasi.

### a. Tes

Tes pada penelitian ini merupakan tes yang berbentuk pilihan ganda. Tes diberikan Setelah pembelajaran berlangsung, kepada setiap siswa dibagikan soal evaluasi. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah diajarkan dengan menggunakan model *discovery learning*.

### b. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa melalui penerapan model *discovery learning*. Pengamatan dilakukan pada siklus I, II dan III terhadap guru dan siswa.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis data aktivitas guru mengelola pelajaran

Data kemampuan guru mengelola pelajaran dianalisa dengan menggunakan rumus persentase menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%^{43}$$

Perhitungan skor rata-rata digunakan untuk mengukur aktivitas guru sebagaimana dikemukakan Rizal sebagai berikut:

$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$	tidak baik
$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$	Kurang baik
$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$	cukup baik

---

<sup>43</sup>Subana, Moersetyo dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hal. 30.

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$     Baik  
 $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$     Sangat baik<sup>44</sup>  
 Keterangan: TKG Tingkat Kemampuan Guru

Aktivitas guru mengelola pembelajaran dikatakan baik jika skor dari setiap aspek yang dimulai berada di kategori baik atau sangat baik.

## 2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah dengan menggunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Sudijono sebagai berikut<sup>45</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Klasifikasi Persentase Aktivitas Siswa**

No	Persentase	Kategori Penilaian
1.	81% - 100%	Sangat baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Kurang
5.	0% - 20%	Sangat kurang

## 3. Analisis tes hasil belajar siswa

Analisis tes hasil belajar dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas.

Perhitungan nilai rata-rata dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{dX}{N} \text{ } ^{46}$$

Keterangan :

$\bar{X}$     = nilai rata-rata kelas  
 $dX$     = jumlah seluruh nilai siswa  
 $N$       = jumlah siswa<sup>47</sup>

<sup>44</sup>Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 43.

<sup>45</sup> Sudijono. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 38.

<sup>46</sup>Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan ...* hal. 44.

<sup>47</sup>Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan ...* hal. 46.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 18 Aceh Selatan pada tanggal 23 Februari sampai dengan 2 Maret 2017. Hasil penelitian diperoleh dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai Kepala Sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry dan surat rekomendasi dari Departemen Agama Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal, 13 Januari 2017 dan pada tanggal 16 Januari 2017 peneliti diberi izin untuk mengamati keadaan kelas dan konsultasi dengan guru kelas IV untuk diberikan kesempatan meningkatkan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran IPA melalui model *Discovery Learning* dengan melakukan proses belajar mengajar.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran siklus I dan siklus II, lembar observasi aktifitas siswa dan guru, dan soal *pre test* serta *post test*.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada hasil ini dibahas hasil analisa data sesuai dengan bab III. Uraian tiap siklus dalam penelitian tindakan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Siklus I

Analisis data ini didasarkan pada dua hal, pertama analisa data hasil observasi aktivitas siswa, dan dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kedua, adalah analisa data hasil tes yang dilakukan terhadap siswa.

### a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

**Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

<b>Indikator /Aspek yang Diamati</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b>Pendahuluan</b>		
1) Guru mengucapkan salam pembukaan	4	Baik
2) Mengajak siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran	4	Baik
3) Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas	4	Baik
<b>Kegiatan inti</b>		
<b>Apersepsi</b>		
4) Guru membagikan soal pre test (soal tes awal) kepada siswa	4	Baik
5) Guru bertanya seputar pelajaran yang telah dipelajari	4	Baik
6) Guru mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari	3	Cukup
7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik
<b>Eksplorasi</b>		
8) Guru menyampaikan sedikit materi tentang perubahan kenampakan Bumi	4	Baik
9) Guru menempelkan gambar perubahan kenampakan Bumi didepan kelas dan memberi penjelasan.	4	Baik
10) Siswa diberikan kesempatan mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas	4	Baik
<b>Elaborasi</b>		
11) Guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok.	3	Cukup
12) Guru membagikan LKS.	4	Baik
13) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa dan menemukan jawaban sementara	3	Cukup
14) Siswa berdiskusi kelompok untuk menemukan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kenampakan permukaan bumi.	4	Baik
	4	Baik

15) Guru mengontrol kerja siswa		
16) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang di bagikan guru kepada setiap kelompok	3	Cukup
<b>Konfirmasi</b>		
17) Siswa maju kedepan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya.	3	Cukup
18) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi kelompok	4	Baik
19) Guru menambahkan penjelasan dari hasil diskusi dan presentasi siswa		
<b>Kegiatan Penutup</b>		
20) Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran	4	Baik
21) Guru memberikan penguatan akhir	3	Cukup
22) Guru memberikan evaluasi pembelajaran	4	Baik
23) Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diikuti	4	Baik
24) Guru memberitahukan materi selanjutnya	4	Baik
25) Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup	4	Baik
<b>Jumlah</b>	93	
<b>Rata-Rata</b>	3,72	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 dalam melakukan aktivitasnya selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* pada siklus I guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,72 yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan terdapat beberapa skor aktivitas guru yang masih mendapatkan kategori cukup (3) yang harus diperbaiki lagi pada siklus berikutnya.

#### **b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I pada saat proses pembelajaran pada materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit melalui penerapan model *discovery learning* dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I**

<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Skor Pengamatan</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
1) Ketertiban dan kedisiplinan saat mengikuti pelajaran	3	Baik
2) Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran	3	Cukup
3) Kemampuan siswa mengingat materi minggu lalu	4	Baik
4) Perhatian siswa saat guru mengajar	3	Cukup
5) Perhatian siswa terhadap proses demonstrasi yang dilakukan oleh guru	3	Cukup
6) Rasa ingintahu	3	Cukup
7) Keaktifan siswa dalam bertanya	4	Baik
8) Keaktifan siswa dalam proses demonstrasi	4	Baik
9) Rasa percaya diri saat membacakan kesimpulan	3	Cukup
10) Ketepatan waktu dalam mengumpulkan instrument	4	Baik
11) Perhatian dalam memperhatikan kesimpulan pelajaran	4	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>Cukup</b>
<b>Skor Rata-Rata</b>	<b>3,46</b>	

*Sumber: Hasil Penelitian (2017)*

Berdasarkan tabel 4.2 dalam melakukan aktivitasnya selama proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran model *Discovery learning* pada siklus I siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,46 dan termasuk kategori cukup.

### **c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Hasil belajar siswa berdasarkan tes yang dilakukan guru pada pembahasan siklus I, tes tersebut diberikan pada akhir pertemuan. Tes yang diberikan merupakan tes pilihan ganda yang terdiri atas 10 soal. Para siswa menyelesaikan tes tersebut secara individual. Siswa diberikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi pembelajaran IPA. Hasil belajar siswa pada siklus I pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tuntas &gt;65</b>	<b>TidakTuntas &lt;65</b>
1	GF	40		
2	MT	70		
3	CFN	80		
4	DM	80		
5	RJ	80		
6	ZT	60		
7	IM	80		
8	AM	80		
9	FN	80		
10	SF	80		
11	CN	60		
12	HR	80		
13	FN	80		
14	RY	80		
15	ML	80		
16	FY	60		
17	MR	60		
18	IT	80		
19	PT	80		
20	AK	80		
21	ER	60		
22	TS	80		
23	FM	60		
24	SK	80		
25	KN	75		
26	MN	60		
27	JR	80		

28	RH	60		
<b>Jumlah</b>		<b>2025</b>	<b>20</b>	<b>8</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I siswa kelas IV di MIN 18 Aceh Selatan memperoleh nilai yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 80 dan nilai terendah 40.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka peneliti menentukan nilai, rata-rata, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa sebagai berikut:

a. Nilai Rata-rata siswa

Hasil belajar siswa dalam siklus I dengan penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran IPA dapat dicari rata-rata (*mean*) dengan rumus

$$\frac{\sum x_i}{n} = \frac{2025}{28} = 72,32$$

b. Ketuntasan belajar secara Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Banyak jawaban soal} + \text{Jawaban benar}}{\text{Banyak soal seluruhnya}} \times 100\%$$

Sehingga tampak pada siklus I, 20 orang siswa berada di katagori tuntas dan 8 siswa tidak tuntas.

c. Ketuntasan belajar secara klasikal

Dari tabel 4.3 atau ketuntasan belajar secara individu, maka dapat diketahui ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 65}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti}} \times 100\%$$

$$\text{Siklus I} = \frac{20}{28} \times 100\% = 71,43\%$$

#### 4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

No	Temuan	Rencana Perbaikan
1	Aktivitas siswa pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: a. Siswa belum menjawab pertanyaan dari guru b. Belum semua siswa mengikuti arahan guru	Perbaikan yang harus dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah: a. Melatih siswa untuk berani menjawab pertanyaan dari guru. b. Meminta siswa mengikuti arahan guru, sehingga dapat menyelesaikan tugas.
2	Kemampuan guru pada siklus I juga masih mengalami kekurangan, diantaranya: a. Guru belum mampu mengaitkan materi pelajaran b. Mengarahkan siswa mengidentifikasi masalah	Pada kemampuan guru, perlu dilakukan perbaikan: a. Guru menemukan cara yang tepat dalam mengaitkan materi b. Menggunakan strategi yang lebih praktis untuk mengarahkan siswa
3	Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dan belum menapai nilai ketuntasan secara klasikal	Membuat soal tes yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa mudah menjawabnya.

c. Aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 3,72 yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan terdapat beberapa skor aktivitas guru yang masih mendapatkan kategori cukup (3) yang harus diperbaiki lagi pada siklus berikutnya.

- b. Aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 3,46 dan termasuk dalam kategori cukup.
- c. Nilai rata-rata yang telah diperoleh 72,32 dan siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa (71,43%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa (28,57%).

Adapun perbaikan yang harus dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa harus ditingkatkan karena belum tuntas secara klasikal. Terdapat 8 orang siswa yang belum tuntas belajarnya pada pembelajaran IPA(28,57%).
- b. Aktivitas siswa dengan skor 3,46 termasuk kedalam kategori cukup.
- c. Aktivitas guru 3,94 yang masih mendapatkan kategori cukup. Oleh karena itu, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih baik agar hasil belajar dan aktivitas siswa lebih meningkat.

## **2. Siklus II**

Analisis data ini didasarkan pada dua hal, pertama analisa data hasil observasi aktivitas guru, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kedua, adalah analisa data hasil tes yang dilakukan terhadap siswa.

### **a) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan Tabel 4.4 dalam melakukan aktivitasnya selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada siklus II guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,63 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II**

<b>Indikator /Aspek yang Diamati</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b>Pendahuluan</b>		
1) Guru mengucapkan salam pembukaan	5	Sangat Baik
2) Mengajak siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran	5	SangatBaik
3) Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas	5	SangatBaik
<b>Kegiatan inti</b>		
<b>Apersepsi</b>		
4) Guru membagikan soal pre test (soal tes awal) kepada siswa	5	SangatBaik
5) Guru bertanya seputar pelajaran yang telah dipelajari	4	Baik
6) Guru mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari	4	Baik
7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5	SangatBaik
<b>Eksplorasi</b>		
8) Guru menyampaikan sedikit materi tentang perubahan kenampakan Bumi	4	Baik
9) Guru menempelkan gambar perubahan kenampakan Bumi didepan kelas dan memberi penjelasan.	5	SangatBaik
10) Siswa diberikan kesempatan mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas	4	Baik
<b>Elaborasi</b>		
11) Guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok.	4	Baik
12) Guru membagikan LKS.	4	Baik
13) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa dan menemukan jawaban sementara	5	Sangat Baik
14) Siswa berdiskusi kelompok untuk menemukan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kenampakan permukaan bumi.	4	Baik
	4	Baik
15) Guru mengontrol kerja siswa		
16) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang di bagikan guru kepada setiap kelompok	4	Baik
		Baik
<b>Konfirmasi</b>		
17) Siswa maju kedepan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya.	4	
18) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi kelompok	4	
19) Guru menambahkan penjelasan dari hasil diskusi dan presentasi siswa		

Kegiatan Penutup		
20) Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran	5	Sangat Baik
21) Guru memberikan penguatan akhir	4	Baik
22) Guru memberikan evaluasi pembelajaran	5	Sangat Baik
23) Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diikuti	4	Baik
24) Guru membicarakan materi selanjutnya	5	Sangat Baik
25) Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup	5	Sangat Baik
Jumlah	111	Baik
Rata-Rata	4,44	

Sumber : *Hasil Penelitian 2017*

Berdasarkan Tabel 4.4 dalam melakukan aktivitasnya selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada siklus II guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,44 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil observasi menunjukkan nilai aktivitas guru mendapatkan skor 4 dan 5. Sehingga, dapat diketahui guru telah menerapkan pembelajaran *discovery learning* dengan baik.

#### b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II pada saat proses pembelajaran materi IPA melalui penerapan metode *discovery learning* dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II**

Aspek Pengamatan	Skor Pengamatan	Kriteria Penilaian
1) Ketertiban dan kedisiplinan saat mengikuti pelajaran	4	Baik
2) Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran	4	Cukup
3) Kemampuan siswa mengingat materi minggu lalu	5	Sangat Baik
4) Perhatian siswa saat guru mengajar	4	Baik

5) Perhatian siswa terhadap proses demonstrasi yang dilakukan oleh guru	4	Baik
6) Rasa ingintahu	4	Baik
7) Keaktifan siswa dalam bertanya	5	Sangat Baik
8) Keaktifan siswa dalam proses demonstrasi	5	Baik
9) Rasa percaya diri saat membacakan kesimpulan	4	Sangat Baik
10) Ketepatan waktu dalam mengumpulkan instrument	5	Baik
11) Perhatian dalam memperhatikan kesimpulan pelajaran	4	Baik
		Sangat Baik
		Baik
		Baik
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>Cukup</b>
<b>Skor Rata-Rata</b>	<b>4,36</b>	

Sumber : *Hasil Penelitian 2017*

Berdasarkan tabel 4.5 dalam melakukan aktivitasnya selama proses belajar dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siklus II siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,36 dan termasuk kategori baik. Hasil analisis menunjukkan skor aktivitas siswa telah mencapai kategori baik (4) dan sangat baik (5).

### c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar siswa berdasarkan tes yang dilakukan guru pada pembahasan siklus I, tes tersebut diberikan pada akhir pertemuan. Tes yang diberikan merupakan tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 10 soal. Para siswa menyelesaikan tes tersebut secara individual. Siswa diberikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi pembelajaran IPA. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Tes hasil belajar siswa pada siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tuntas &gt;65</b>	<b>TidakTuntas &lt;65</b>
1	GF	60		
2	MT	80		
3	CFN	80		
4	DM	70		
5	RJ	80		
6	ZT	60		
7	IM	80		
8	AM	90		
9	FN	90		
10	SF	100		
11	CN	60		
12	HR	100		
13	FN	80		
14	RY	100		
15	ML	100		
16	FY	80		
17	MR	90		
18	IT	90		
19	PT	80		
20	AK	90		
21	ER	100		
22	TS	80		
23	FM	80		
24	SK	100		
25	KN	75		
26	MN	80		
27	JR	80		

28	RH	90		
<b>Jumlah</b>		<b>2345</b>	<b>25</b>	<b>3</b>

Sumber : *Hasil Penelitian (2017)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II siswa kelas IV MIN 18 Aceh Selatan memperoleh nilai yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100 dan nilai terendah 60.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka peneliti menentukan nilai, rata-rata, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa sebagai berikut:

a. Nilai Rata-rata siswa

Hasil belajar siswa dalam siklus II dengan penerapan model *Discovery learning* pada pembelajaran IPA dapat dicari rata-rata (*mean*) dengan rumus :

$$\frac{\sum x_i}{n} = \frac{2345}{28} = 83,75$$

b. Ketuntasan belajar secara Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Banyak jawaban soal} + \text{Jawaban benar}}{\text{Banyak soal seluruhnya}} \times 100\%$$

Sehingga tampak pada siklus II, 25 orang siswa berada di kategori tuntas dan 3 siswa tidak tuntas.

c. Ketuntasan belajar secara klasikal

Dari tabel 4.6 atau ketuntasan belajar secara individu dapat diketahui ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 65}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti}} \times 100\%$$

$$\text{Siklus II} = \frac{25}{28} \times 100\% = 89,29\%$$

### c) Refleksi Siklus II

Adapun keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata yang telah diperoleh 83,75 dan siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa (89,29%) dan siswa yang tidak tuntas 3 orang siswa (10,71%).
- 2) Aktivitas guru memperoleh skor rata-rata skor rata-rata 4,44 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan nilai aktivitas guru mendapatkan skor 4 dan 5. Sehingga, dapat diketahui guru telah menerapkan pembelajaran *discovery learning* dengan baik.
- 3) Aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 4,36 dan termasuk kategori baik. Hasil analisis menunjukkan skor aktivitas siswa telah mencapai kategori baik (4) dan sangat baik (5).

### C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi pengamatan pada setiap siklus tindakan. Dari refleksi pengamatan pada siklus II diperoleh temuan bahwa siswa kelas IV MIN 18 Aceh Selatan pada kemampuan memahami materi telah mencapai ketuntasan baik secara individual yaitu siswa mencapai nilai 65 maupun secara klasikal (85%) siswa mencapai nilai KKM.

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Perolehan Siswa pada Siklus I dan II**

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	GF	40	60
2	MT	70	80
3	CFN	80	80
4	DM	80	70
5	RJ	80	80
6	ZT	60	60
7	IM	80	80
8	AM	80	90
9	FN	80	90
10	SF	80	100
11	CN	60	60
12	HR	80	100
13	FN	80	80
14	RY	80	100
15	ML	80	100
16	FY	60	80
17	MR	60	90
18	IT	80	90
19	PT	80	80
20	AK	80	90
21	ER	60	100
22	TS	80	80
23	FM	60	80
24	SK	80	100
25	KN	75	75
26	MN	60	80
27	JR	80	80
28	RH	60	90
<b>Jumlah</b>		<b>2025</b>	<b>2345</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>72,32</b>	<b>83,75</b>

Sumber :*HasilPenelitian (2017)*

Berdasarkan tabel 4.8, nilai rata-rata perolehan siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 72,32. Pada siklus II nilai rata-rata siswa tercapai sebesar 83,75. Dengan demikian

dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada siklus I pada materi yang diajarkan, yaitu perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.

Selain kemampuan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,72 (cukup). Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,44 (baik). Guru yang mengajarkan pembelajaran IPA mengalami peningkatan dikarenakan adanya refleksi yang diberikan oleh pengamat dalam setiap pertemuan. Peningkatan aktivitas guru dalam proses mengajar dikarenakan guru semakin terlatih menerapkan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan model tersebut. Guru berpedoman pada RPP yang telah disusunnya dan menerapkannya sesuai dengan perencanaan yang ada.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mencapai nilai rata-rata sebesar 3,46 (cukup), siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 4,36 (baik). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I dan II siswa sudah mampu beradaptasi sehingga dapat mencapai nilai rata-rata yang lebih baik. Aktivitas siswa dalam belajar telah sesuai dengan instruksi yang disampaikan oleh guru. Sehingga, saat proses pembelajaran berlangsung siswa mampu terlibat secara aktif. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran *discovery learning* dimana proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Siswa diarahkan mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-

golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.<sup>48</sup> Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat tercapai karena adanya penggunaan model *Discovery learning* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memahami dan menemukan makna yang terdapat dalam pembelajaran. Siswa juga dapat saling bertukar pendapat dan ide yang dimiliki sehingga mampu menguasai materi pelajaran. Siswa menemukan sendiri pemahaman berkaitan dengan materi yang diajarkan. Keberhasilan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran ini dikarenakan model *discovery learning* memang dapat melibatkan siswa berpikir secara kritis dan belajar aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah yang menyatakan bahwa model *discovery learning* efektif digunakan untuk melibatkan siswa belajar secara aktif agar dapat mengarahkan siswa berpikir dalam menemukan pemahaman yang jelas dan rinci berkaitan dengan materi yang diajarkan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Ryanto. *Paradigma Baru...* hal. 92.

<sup>49</sup> Hamzah, Uno. *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Grafika Jaya, 2010), hal. 29.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada siswa kelas IV MIN 18 Aceh Selatan dengan menggunakan model *Discovery learning* pada pembelajaran IPA, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II.  
Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 3,72 dan siklus II sebesar 4,44.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II.  
Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,36 dan siklus II sebesar 4,36. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan siswa belajar siswa secara aktif dan saling bekerja sama. Sehingga, siswa antusias mengikuti proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dan individual.  
Hal ini dikarenakan penggunaan model *Discovery Learning* telah melibatkan siswa belajar secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pada Siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 72,32. Pada siklus II nilai rata-rata siswa tercapai sebesar 83,75.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan diatas, maka perlu kiranya memberikan saran-saran yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Kepada guru, agar mempelajari dan mendiskusikan materi yang akan diajarkan dan model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga pada saat mengajar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- b. Kepada Kepala sekolah, agar memantau dan mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat meningkat lebih baik.
- c. Instansi terkait, agar terus memberikan dukungan dalam melakukan peningkatan kualitas pendidikan. Adapun dukungan yang diberikan dengan melibatkan diri secara aktif dalam memberikan saran, kritik dan melakukan pengawasan.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-11702/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2017

**TENTANG**  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;  
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat** :  
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Februari 2016

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan**  
**PERTAMA** : Menebut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/9021/2016  
**KEDUA** : Menunjuk Saeklara:
1. Prof. Dr. H. M. Nasir Budiman, MA sebagai pembimbing pertama  
2. Daniah, S. Si., M. Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :  
Nama : Bidril Muttaqin  
NIM : 201223474  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV MIN 18 Aceh Selatan
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018  
**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
Pada Tanggal : 18 Desember 2017

An. Rektor  
Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK/TL.00/ 861 / 2017  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Banda Aceh, 19 Januari 2017

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,  
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : **Bidril Muttaqin**  
NIM : 201 223 474  
Prodi / Jurusan : PGMI  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
A l a m a t : Jl. Lingkar Kampus Darussalam Banda Aceh

Untuk Mengumpulkan data pada:

**MIN I Paya Dapur**

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV MIN I Paya Dapur Aceh Selatan**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan, *f*

*f*  
**Dr. Sri Suyanta, M. Ag**  
NIP. 196709261995031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PAYA DAPUR**  
Jalan Pendidikan Desa Paya Dapur Km. Kode Pos 23772  
Email : [min.payadapur@gmail.com](mailto:min.payadapur@gmail.com)  
KABUPATEN ACEH SELATAN

**SURAT KETERANGAN TELAH MENGUMPULKAN DATA**

Nomor : B-032/Mi.01.25/KS.01.7/03/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. Kasman**  
NIP : 196101091993031002  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur  
Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Bidril Muttaqin**  
NIM : 201 223 474  
Prodi/Jurusan : PGMI  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data pada MIN Paya Dapur Kabupaten Aceh Selatan sejak tanggal 23 Februari 2017 s/d 02 Maret 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Paya Dapur, 04 Maret 2017  
Kepala MIN Paya Dapur

**Drs. Kasman**  
Nip. 196101091993031002

### **Soal pre test**

1. Apa yang dimaksud dengan!
  - a. Pasang naik air laut.
  - b. Pasang surut air laut.
2. Sebutkan faktor-faktor yang dapat mengubah kenampakan permukaan bumi.
3. Ketika air laut pasang, daratan menjadi ?
4. Jelaskan akibat yang ditimbulkan oleh bencana Alam ?

### **Kunci jawaban**

1. a. Naiknya permukaan air laut ke bumi di akibatkan gaya tarik bulan.
  - b. Turunnya permukaan air laut akibat pengaruh dari proses pasang naik ditempat
2. Bulan, angin, hujan dan matahari
3. Berkurang.
4. Berubahnya kenampakan bumi.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP01)**

**NAMA SEKOLAH** : MIN 18 Aceh Selatan  
**MATAPELAJARAN** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**KELAS/SEMESTER** :IV/1  
**ALOKASI WAKTU** : 2x35 (Menit)  
**SIKLUS** : 1

**A.STANDAR KOMPETENSI**

9.Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit

**B.KOMPETENSI DASAR.**

9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.

**C.INDIKATOR**

9. 1.1 Mengidentifikasi perubahan daratan, yang disebabkan oleh air, dan udara, misalnya: perubahan akibat pasang-surut air laut, badai, erosi, dan kebakaran

**D.TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menceritakan perubahan kenampakan bumi karna pengaruh berputarnya bumi pada porosnya
2. Siswa dapat memahami pasang naik dan pasang surut air laut akibat pengaruh dari bulan.
3. Siswa dapat memberikan contoh pengaruh dari pasang surut dan pasang naik air laut.
4. Siswa dapat memahami kenampakan bumi akibat pengaruh angin atau udara.
5. Siswa dapat memahami perubahan kenampakan bumi akibat pengaruh hujan.
6. Siswa dapat memahami perubahan kenampakan bumi akibat pengaruh bencana alam.

**E Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tangungjawab (*responsibility*) dan ketelitian (*xarefullness*)

## F.MATERI AJAR

Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit.

## G.Langkah-langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU	KET.
	KEGIATAN AWAL		8.Menit	
1.	Guru mengucapkan salam pembukaan.	Siswa menjawab salam guru.	1.Menit	
2.	Mengajak siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran.	Siswa berdo'a bersama guru.	1.Menit	
3.	Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas..	Siswa menjawab absen dari guru.	1.Menit	
	<i>Apersepsi</i>			
4.	Guru membagikan soal <i>pre test</i> ( tesawal) kepada siswa.	Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i> ..	2.Menit	
5.	Guru bertanya seputar pelajaran yang telah dipelajari.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru berkaitan dengan materi pelajaran..	1.Menit	
6.	Guru mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari.	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	1.Menit	
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	1.Menit	
	KEGIATAN INTI		42.Menit	

	<b><i>Eksplorasi</i></b>			
8.	Guru menyampaikan sedikit materi tentang perubahan kenampakan bumi.	Siswa mengamati penjelasan guru mengenai perubahan kenampakan bumi dan benda langit.	4.Menit	
9.	Guru menempelkan media pembelajaran mengenai perubahan permukaan bumi di depan kelas dan memberi penjelasan.	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.	2.Menit	
10.	Siswa diberikan kesempatan mengamati gambar hewan yang ditempelkan di depan kelas	Siswa jarang mengamati gambar dan mengaitkan materi pembelajar	2.Menit	
	<b><i>Elaborasi</i></b>			
11.	Guru membagikan siswa ke dalam 5 kelompok.	Siswa duduk dalam kelompok diskusi.	2.menit	
12.	Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok	Siswa membaca LKPD yang diberikan guru.	2.menit	
13.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa dan menemukan jawaban sementara	Siswa mengidentifikasi masalah, menganalisa dan menemukan jawaban sementara.	3.Menit	
14.	Guru mengarahkan siswa berdiskusi kelompok untuk menemukan factor-	Siswa berdiskusi kelompok untuk menemukan factor-faktor yang menyebabkan	8.Menit	

	faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kenampakan permukaan bumi.	terjadinya perubahan kenampakan permukaan bumi.		
15.	Guru mengawasi proses belajar yang dikerjakan siswa	Siswa saling bertukar pendapat.	3.Menit	
16.	Guru mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja pada siswa LKPD yang dibagikan guru kepada setiap kelompok dan menuliskan jawaban yang benar.	Siswa mengerjakan lembar kerja pada siswa LKPD yang dibagikan guru kepada setiap kelompok dan menuliskan jawaban yang benar.	10.Menit	
	<b><i>Konfirmasi</i></b>			
17.	Guru mengarahkan siswa maju kedepan kelas untuk membacakan hasil kerja kelompoknya.	Siswamajukedepankelasuntukmembacakanhasilkerjakeleompoknya.	5.Menit	
18.	Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi kelompok.	Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi kelompok.	2.Menit	
19.	Guru menambahkan penjelasan dari hasil diskusi dan presentasi siswa.	Siswa mendengarkan penjelasan hasil diskusi dan presentasi siswa lain.	2.Menit	
	<b>KEGIATAN AKHIR</b>		20.Menit	
20.	Guru mengarahkan siswa dibimbing oleh guru	Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil	2 Menit	

	menyimpulkan hasil pembelajaran.	pembelajaran.		
21.	Guru memberikan penguatan akhir.	Siswa mendengarkan penjelasan penguatan akhir.	2.Menit	
22.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran.	Siswa menyelesaikan evaluasi yang diberikan guru.	10.Menit	
23.	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diikuti.	Siswa mendengarkan penjelasan dan pengulangan materi.	2.Menit	
24.	Guru membahaskan materi selanjutnya.	Siswa mempersiapkan diri untuk mencari informasi mengenai materi selanjutnya.	2.Menit	
25.	Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.	Siswa menjawab salam penutup.	2.Menit	

#### **H. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : *Discovery Learning*

Metode : Ceramah, Tanyajawab , latihan, demonstrasi

#### **I. Media Alat dan Sumber belajar**

Media : Gambar perubahan kenampakan bumi.

Alat : Karton, Lem dan Gunting

Sumber : KTSP 2006 dan Buku IPA kelas IV SD yang relevan

#### **Penilaian**

1. Penilaian Proses (dilakukan saat pembelajaran berlangsung)

a. Keaktifan

b. Sikap

c. Tanggung Jawab

2. Penilaian Hasil belajar/ tes (uraian singkat)

Penilaian proses hasil kerja siswa( individu)

No	Nama Siswa	Penguasaan konsep	Keaktifan	Sikap	Skor	Nilai
1.		40	20	30	100	A
2.						
3.						
4.						
5.						
6.	Dst					

Keterangan:

1. Tidak mampu sama sekali =10-66
2. Kurangmampu = 67-75
3. Cukup = 77-85
4. Baik = 88- 90
5. Baik sekali= 91-100

MIN 18 Aceh Selatan 23 Februari 2017

Peneliti,

**(Bidril Muttaqin)**

**Lembar kerja Pada Siswa**

**(LKPD)**

**Siklus 1**

**Nama Kelompok:**

**Angota** :.....

.....

.....

1. Jelaskanlah mengapa sebagian belahan bumi mengalami siang dan sebagian lainnya mengalami malam!

.....  
.....

2. Jelaskan proses terjadinya gelombang air laut!

.....  
.....

3. Jelaskan mengapa angin puting beliung dan badai dapat merusak lingkungan!

.....

4. Jelaskan pengaruh yang ditimbulkan banana alam!

.....  
.....

## TES SIKLUS I

Berilah tanda (x) pada huruf a,b,c atau d yang menurut Anda yang paling benar!

1. Peristiwa naik dan turunnya air laut disebut...?
  - a. Pasang air
  - b. Pasang dan surut
  - c. Pasang turun
  - d. pasang naik
2. Ketika air laut pasang kenampakan daratan menjadi...?
  - a. Berkurang
  - b. Bertambah
  - c. Tetap
  - d. Sedikit
3. Penyebab utama terjadinya peristiwa pasang surut di Bumi adalah gaya tarik...?
  - a. Bintang
  - b. Planet
  - c. Bumi
  - d. Bulan
4. Pasang tertinggi saat fase bulan...?
  - a. Cekung
  - b. Cembung
  - c. Purnama
  - d. Sabit
5. Daerah di pantai akan digenangi air ketika.....?
  - a. Musim hujan
  - b. Hujan deras
  - c. Air laut surut
  - d. Air laut pasang
6. Nelayan pada umumnya mencari ikan di laut pada saat....?
  - a. Malam hari
  - b. Sore hari

c. Siang hari

d. Pagihari

7. Keadaan pasang surut terjadi jika.....?

a. Naik sampai daratan dan kembali kelaut

b. Menjorok kedaratan pantai lebih jadi sempit

c. Menyusun sampai kedasar laut

d. Menjorok kelaut, pantai menjadi lebih besar

8. Kenampakan permukaan bumi yang dipenaruhi bulan adalah....?

a. Terjadinya badai

b. Terjadinya pasang

c. Terjadinya siang dan malam

d. Daratan menjadi basah

9. Berikutini factor yang tidak mempengaruhi proses pasang di bumi ialah....?

a. Angin darat

b. Angin laut

c. Angin passat

d. Angin topan

10. Hujan yang sangat besar dapat merusak lingkungan, seperti....?

a. Terjadinya badai

b. Banjir

c. Longsor

d. Erosi

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
SIKLUS I**

NAMA SEKOLAH : MIN 18 Aceh Selatan  
 MATAPELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Alam  
 KELAS/SEMESTER : IV/1  
 ALOKASI WAKTU : 2x35 (Menit)  
 MATERI POKOK : Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda langit

**A. Format penilaian**

1. "Tidak Baik"
2. "Kurang Baik"
3. "Cukup Baik"
4. "Baik"
5. "Sangat Baik"

**B. Lembar Pengamatan**

NO.	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
I	Kegiatan Awal					
1	Ketertiban dan kedisiplinan saat mengikuti pelajaran					
2	Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran			✓		
3	Kemampuan siswa mengingat materi minggu lalu			✓		
II	Kegiatan Int				✓	
4	Perhatian siswa saat guru mengajar			✓		
5	Perhatian siswa terhadap proses demonstrasi yang dilakukan oleh guru			✓		
6	Rasa ingin tahu			✓		
7	Keaktifan siswa dalam bertanya			✓		
8	Keaktifan siswa dalam proses demonstrasi				✓	
9	Rasa percaya diri saat membaca kesimpulan				✓	
III	KEGIATAN AKHIR					
10	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan instrument					✓
11	Perhatian dalam memperhatikan kesimpulan pelajaran					✓

LEMBAR OPSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS 1

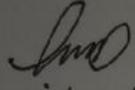
NO	Indikator/ Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	KEGIATAN AWAL					
1.	Guru mengucapkan salam pembukaan.				✓	
2.	Mengajak siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran.				✓	
3.	Guru mengabsen siswa dan mengondisikan kelas..				✓	
	<i>Apersepsi</i>					
4.	Guru membagikan soal <i>pre test</i> ( tes awal) kepada siswa.				✓	
5.	Guru bertanya bseputar pelajaran yang telah dipelajari.				✓	
6.	Guru mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari.		✓			
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓	
	KEGIATAN INTI					
	<i>Eksplorasi</i>					
8.	Guru menyampaikan sedikit materi tentang perubahan kenampakan bumi.				✓	
9.	Guru menempelkan media pembelajaran mengenai perubahan permukaan bumi didepan kelas dan member penjelasan.				✓	
10.	Siswa dib erikan kesempatan mengamati gambar hewan yang ditempelkan didepan kelas				✓	
	<i>Elaborasi</i>					
11.	Guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok.				✓	

12.	Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok				✓
13.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa dan menemukan jawaban sementara			✓	
14.	Guru mengarahkan siswa berdiskusi kelompok untuk menemukan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kenampakan permukaan bumi.			✓	
15.	Guru mengawasi proses belajar yang dikerjakan siswa			✓	
16.	Guru mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja pada siswa LKPD yang dibagikan guru kepada setiap kelompok dan menuliskan jawaban yang benar.			✓	
<b>Konfirmasi</b>					
17.	Guru mengarahkan siswa maju kedepan kelas untuk membacakan hasil kerja kelompoknya.			✓	
18.	Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi kelompok.			✓	
19.	Guru menambahkan penjelasan dari hasil diskusi dan presentasi siswa.			✓	
<b>KEGIATAN AKHIR</b>					
20.	Guru mengarahkan siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran.			✓	
21.	Guru memberikan penguatan akhir.			✓	
22.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran.			✓	
23.	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diikuti.			✓	
24.	Guru memberitahukan materi selanjutnya.			✓	
25.	Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.			✓	

Saran dan komentar pengamat

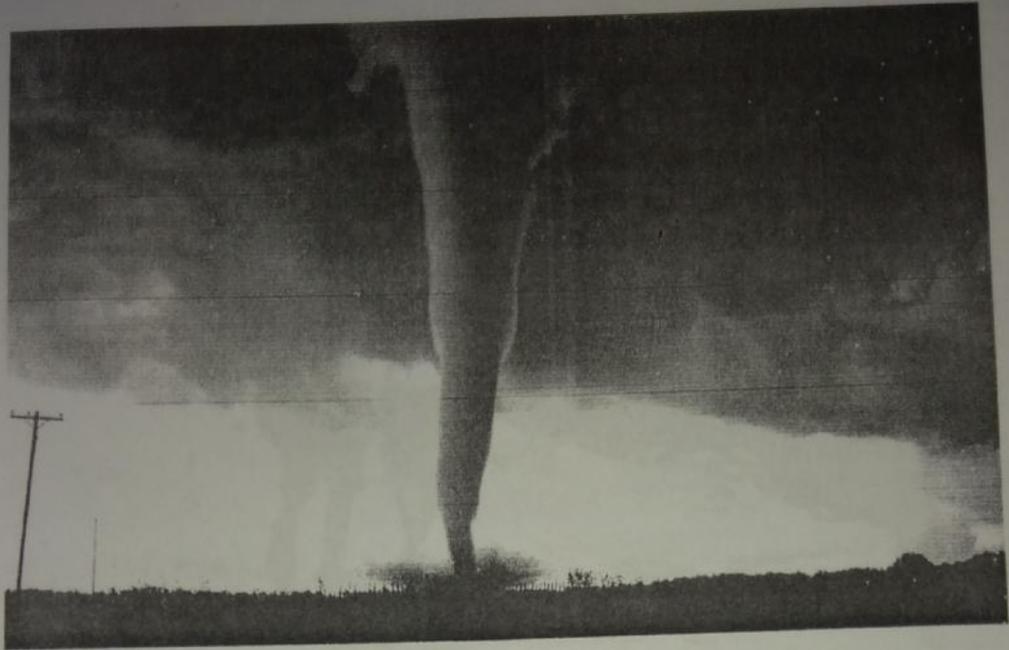
Proses pembelajaran sudah  
bagus dan di tingkatkan kembali

Mengetahui  
Pengamat,

  
Sa'id Mahdi

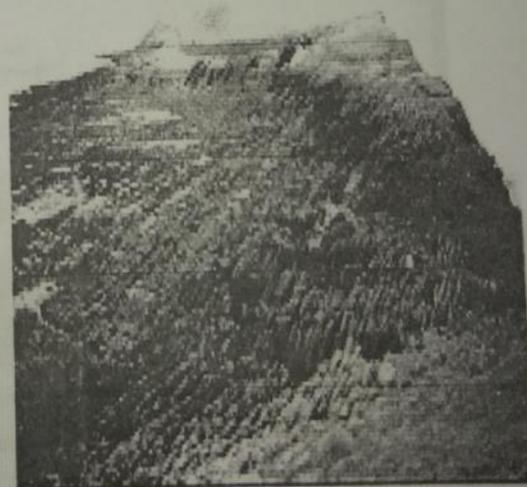
MIN 18 Aceh Selatan, 23 Februari 2017  
Peneliti,

(Bidril muttaqin)  
NIM.201223474

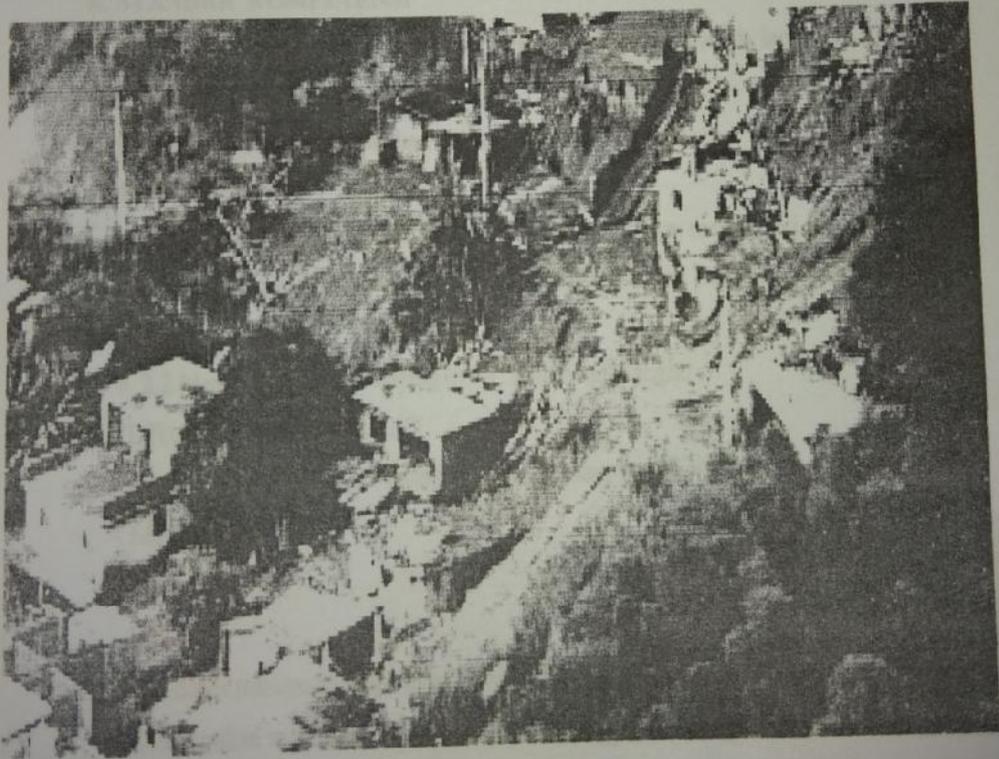


Air Pasang

Air Surut







**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP02)**

**NAMA SEKOLAH** : MIN 18 Aceh Selatan  
**MATAPELAJARAN** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**KELAS/SEMESTER** :IV/1  
**ALOKASI WAKTU** : 2x35 (Menit)  
**SIKLUS** : 2

**A. STANDAR KOMPETENSI**

9.Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit

**B. KOMPETENSI DASAR.**

9.2 Mendeskripsikan perubahan kenampakan benda langit.

**C. INDIKATOR**

9.2.1 Mengidentifikasi kedudukan benda langit misalnya: mengamati penampakan benda-benda langit, waktu dan posisi matahari terbit dan tenggelam, penampakan bulan dari hari kehari.

9. 2.2 Mencari informasi tentang kedudukan benda langit.

**D.TUJUAN PEMBELAJARAN**

1.Siswa dapat menyebutkan benda-benda langit yang mudah dilihat tanpa alat bantu.

- Matahari
- Bulan
- Bintang

2. Siswadapatmampumenceritakanperubahankenampakanbendalangit

- Kenampakanmatahari
- Kenampakanbulan
- Kenampakanbintang

**E. Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tangungjawab (*responsibility*) dan ketelitian (*xarefullness*)

**F.MATERI AJAR**

Perubahan Kenampakan Bumidan Benda Langit.

**G.Langkah-langkah Pembelajaran**

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN GURU</b>	<b>KEGIATAN SISWA</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>KET.</b>
	<b>KEGIATAN AWAL</b>		8.Menit	
1.	Guru mengucapkan salam pembukaan.	Siswa menjawab salam guru.	1.Menit	
2.	Mengajak siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran.	Siswa berdo'a bersama guru.	1.Menit	
3.	Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas..	Siswa menjawab absen dari guru.	1.Menit	
	<i>Apersepsi</i>			
4.	Guru membagikan soal <i>pre test</i> ( tes awal) kepada siswa.	Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i> ..	2.Menit	
5.	Guru bertanya seputar pelajaran yang telah dipelajari.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru berkaitan dengan materi pelajaran..	1.Menit	
6.	Guru mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari.	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	1.Menit	
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	1.Menit	
	<b>KEGIATAN INTI</b>		42.Menit	
	<i>Eksplorasi</i>			
8.	Guru menyampaikan	Siswa mengamati	4.Menit	

	sedikit materi tentang perubahan kenampakan bumi.	penjelasan guru mengenai perubahan kenampakan bumi dan benda langit.		
9.	Guru menempelkan media pembelajaran mengenai perubahan permukaan bumi didepan kelas dan memberi penjelasan.	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.	2.Menit	
10.	Siswa diberikan kesempatan mengamati gambar hewan yang ditempelkan didepan kelas	Siswa jarang mengamati gambar dan mengaitkan materi pembelajaran	2.Menit	
	<i><b>Elaborasi</b></i>			
11.	Guru membagikan siswa ke dalam 5 kelompok.	Siswa duduk dalam kelompok diskusi.	2.menit	
12.	Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok	Siswa membaca LKPD yang diberikan guru.	2.menit	
13.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa dan menemukan jawaban sementara	Siswa mengidentifikasi masalah, menganalisa dan menemukan jawaban sementara.	3.Menit	
14.	Guru mengarahkan siswa berdiskusi	Siswa berdiskusi kelompok untuk	8.Menit	

	kelompok untuk menemukan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kenampakan permukaan bumi.	menemukan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kenampakan permukaan bumi.		
15.	Guru mengawasi proses belajar yang dikerjakan siswa	Siswa saling bertukar pendapat.	3.Menit	
16.	Guru mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja pada siswa LKPD yang dibagikan guru kepada setiap kelompok dan menuliskan jawaban yang benar.	Siswa mengerjakan lembar kerja pada siswa LKPD yang dibagikan guru kepada setiap kelompok dan menuliskan jawaban yang benar.	10.Menit	
	<b><i>Konfirmasi</i></b>			
17.	Guru mengarahkan siswa maju kedepan kelas untuk membacakan hasil kerja kelompoknya.	Siswa maju kedepan kelas untuk membacakan hasil kerja kelompoknya.	5.Menit	
18.	Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi kelompok.	Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi kelompok.	2.Menit	
19.	Guru menambahkan penjelasan dari hasil diskusi dan presentasi	Siswa mendengarkan penjelasan hasil diskusi dan presentasi siswa.	2.Menit	

	ntasisiswa.	Lain.		
	KEGIATAN AKHIR		20.Menit	
20.	Guru mengarahkan siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	2 Menit	
21.	Guru memberikan penguatan akhir.	Siswa mendengarkan penjelasan penguatan akhir.	2.Menit	
22.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran.	Siswa menyelesaikan evaluasi yang diberikan guru.	10.Menit	
23.	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diikuti.	Siswa mendengarkan penjelasan dan pengulangan materi.	2.Menit	
24.	Guru membahaskan materi selanjutnya.	Siswa mempersiapkan diri untuk mencari informasi mengenai materi selanjutnya.	2.Menit	
25.	Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.	Siswa menjawab salam penutup.	2.Menit	

## H. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Discovery Learning*

Metode: Ceramah, Tanyajawab , latihan, demonstrasi

## I. Media Alat dan Sumber belajar

Media : Gambar perubahan kenampakan bumi.

Alat : Karton, Lem dan Gunting

Sumber : KTSP 2006 dan Buku IPA kelas IV SD yang relevan

## Penilaian

3. Penilaian Proses (dilakukan saat pembelajaran berlangsung)

d. Keaktifan

e. Sikap

f. Tanggung Jawab

4. Penilaian Hasil belajar/ tes (uraian singkat)

Penilaian proses hasil kerja siswa( individu)

No	NamaSiswa	Penguasaan konsep	Keaktifan	Sikap	Skor	Nilai
7.		40	20	30	100	A
8.						
9.						
10.						
11.						
12.	Dst					

Keterangan:

6. Tidak mampu sama sekali =10-66

7. Kurang mampu = 67-75

8. Cukup = 77-85

9. Baik = 88- 90

10. Baiksekali= 91-100

MIN 18 Aceh Selatan 2 Maret 2017

Peneliti,

**(Bidril Muttaqin)**

**Lembar kerja Pada Siswa**  
**(LKPD)**  
**Siklus 2**

**Nama Kelompok:**

**Angota** :.....  
.....  
.....

1. Jelaskan kenapa matahari terlihat paling besar diantara bintang-bintang di langit!

.....  
.....

2. Jelaskan kenapa bentuk bulan selalu berubah-ubah!

.....  
.....

3. Jelaskan mengapa cahaya bulan hanya terlihat pada malam hari!

.....  
.....

4. Jelaskan mengapa matahari seakan-akan terbit dari timur dan terbenam sebelah barat!

.....  
.....

**TES**  
**SIKLUS II**

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d yang menurut Anda yang paling benar!

1. Diantara benda langit yang berikut yang bergerak mengitari bumi adalah...?
  - a. Matahari
  - b. Planet
  - c. Bulan
  - d. Bintang
2. Pada malam hari, bumi tampak gelap, Hal ini disebabkan oleh...?
  - a. Bumi tidak mendapatkan cahaya dari matahari
  - b. Bumi tidak mendapatkan cahaya dari bulan
  - c. Bumi menjauhi bulan
  - d. Bumi menjauhi matahari
3. Pada siang hari kita merasakan panasnya matahari karena pada saat itu posisi matahari...?
  - a. Berada di depan
  - b. Berada di belakang
  - c. Berada di samping
  - d. Berada di atas kepala
4. Terjadinya siang dan malam di bumi dipengaruhi oleh ...?
  - a. Angin
  - b. Bulan
  - c. Hujan
  - d. Matahari
5. Bentuk bulan akan terlihat bulan penuh pada fase bulan.....?
  - a. Purnama
  - b. Separuh
  - c. Sabit
  - d. bengkuk
6. Fase bulan yang ditandai seluruh permukaan bulan yang di sinari terhadap ke bumi tersebut....?

- a. Cembung
- b. Purnama
- c. Baru
- d. Sabit

7. Bulan tidak memancarkan cahaya sendiri melainkan memantulkan cahaya dari.....?

- a. Matahari
- b. Satelit
- c. Meteor
- d. Listrik

8. Bulan tidak terlihat sama sekali pada saat bulan....?

- a. Tua
- b. Purnama
- c. Sabit
- d. Baru

9. Rasi bintang yang dapat dilihat pada sore hari adalah rasi bintang....?

- a. Layang-layang
- b. Beruang besar
- c. Kalajengking
- d. Waluku

10. Bintang-bintang yang saling berdekatan dikelompokkan menjadi....?

- a. Rasi planet
- b. Rasi bulan
- c. Rasi bintang
- d. Rasi matahari

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
SIKLUS II**

NAMA SEKOLAH : MIN 18 Aceh Selatan  
 MATAPELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Alam  
 KELAS/SEMESTER : IV/1  
 ALOKASI WAKTU : 2x35 (Menit)  
 MATERI POKOK : Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda langit

**A. Format penilaian**

1. "Tidak Baik"
2. "Kurang Baik"
3. "Cukup Baik"
4. "Baik"
5. "Sangat Baik"

**B. Lembar Pengamatan**

NO.	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
I	Kegiatan Awal					
1	Ketertiban dan kedisiplinan saat mengikuti pelajaran				✓	
2	Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran				✓	
3	Kemampuan siswa mengingat materi minggu lalu					✓
II	Kegiatan Int					
4	Perhatian siswa saat guru mengajar				5	
5	Perhatian siswa terhadap proses demonstrasi yang dilakukan oleh guru				✓	
6	Rasa ingin tahu				✓	
7	Keaktifan siswa dalam bertanya					✓
8	Keaktifan siswa dalam proses demonstrasi					✓
9	Rasa percaya diri saat membaca kesimpulan				✓	
III	KEGIATAN AKHIR					
10	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan instrument					✓
11	Perhatian dalam memperhatikan kesimpulan pelajaran				✓	

## LEMBAR OPSERVASI AKTIVITAS GURU

### SIKLUS 2

NO	Indikator/ Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
	KEGIATAN AWAL					
1.	Guru mengucapkan salam pembukaan.					✓
2.	Mengajak siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran.					✓
3.	Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas..					✓
	<i>Apersepsi</i>					
4.	Guru membagikan soal <i>pre test</i> ( tes awal) kepada siswa.	..			✓	
5.	Guru bertanya bseputar pelajaran yang telah dipelajari.				✓	
6.	Guru mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari.					✓
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓	
	KEGIATAN INTI					
	<i>Eksplorasi</i>					
8.	Guru menyampaikan sedikit materi tentang perubahan kenampakan bumi.					✓
9.	Guru menempelkan media pembelajaran mengenai perubahan permukaan bumi didepan kelas dan member penjelasan.				✓	
10.	Siswa dib erikan kesempatan mengamati gambar hewan yang ditempelkan didepan kelas				✓	
	<i>Elaborasi</i>					
11.	Guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok.					✓

12.	Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok					✓
13.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa dan menemukan jawaban sementara					✓
14.	Guru mengarahkan siswa berdiskusi kelompok untuk menemukan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kenampakan permukaan bumi.					✓
15.	Guru mengawasi proses belajar yang dikerjakan siswa					✓
16.	Guru mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja pada siswa LKPD yang dibagikan guru kepada setiap kelompok dan menuliskan jawaban yang benar.					✓
	<i>Konfirmasi</i>					
17.	Guru mengarahkan siswa maju kedepan kelas untuk membacakan hasil kerja kelompoknya.					✓
18.	Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi kelompok.					✓
19.	Guru menambahkan penjelasan dari hasil diskusi dan presentasi siswa.					✓
	KEGIATAN AKHIR					
20.	Guru mengarahkan siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran.					✓
21.	Guru memberikan penguatan akhir.					✓
22.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran.					✓
23.	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diikuti.					✓
24.	Guru memberitahukan materi selanjutnya.					✓
25.	Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.					✓

Saran dan komentar pengamat

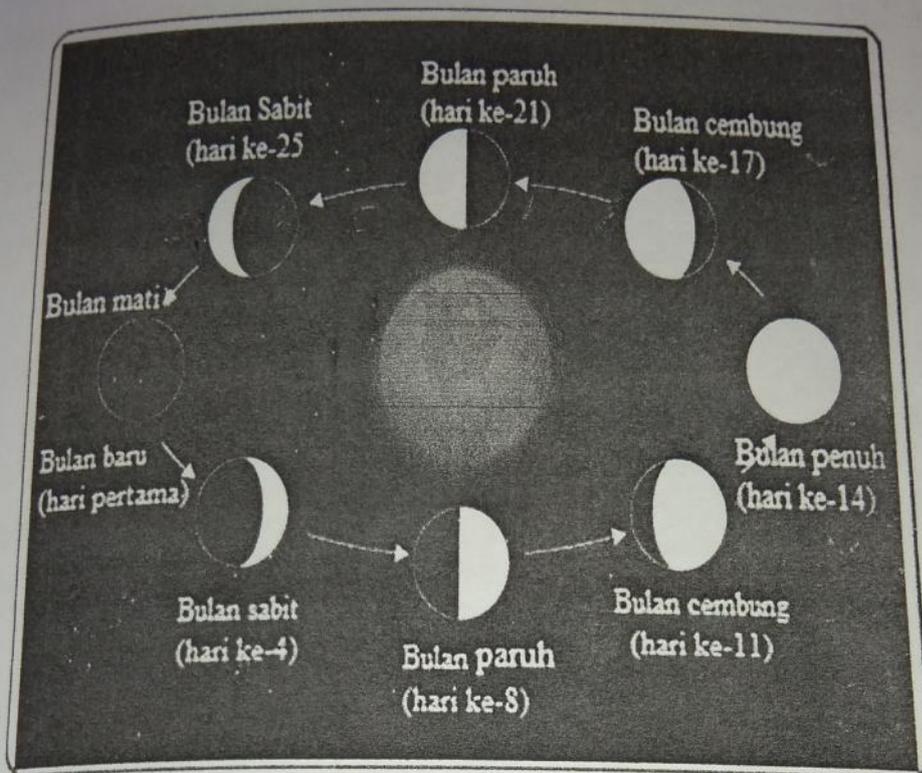
.....  
..... sudah sangat baik.....  
.....  
.....  
.....

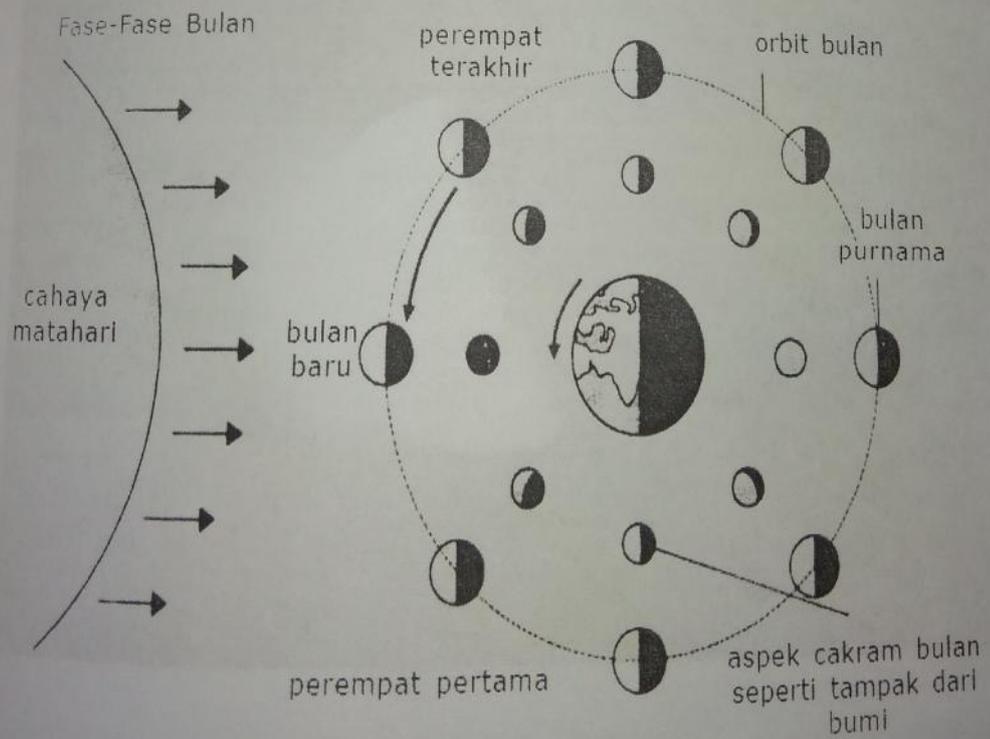
Mengetahui  
Pengamat,

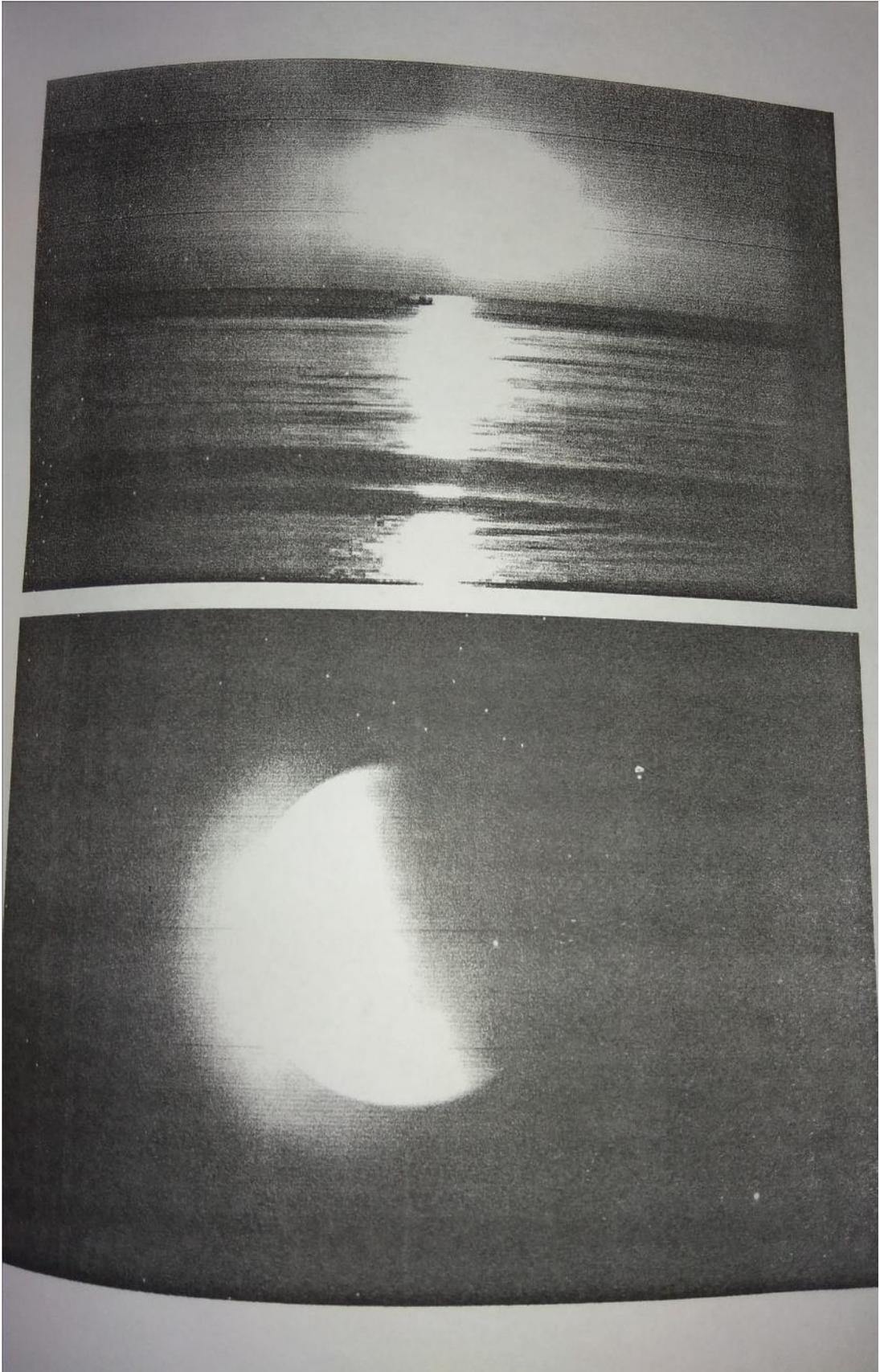
  
Said Mahdi

MIN 18 Aceh Selatan, 3 Maret 2017  
Peneliti,

(Bidril muttaqin)  
NIM.201223474







## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Guru Membagikan Soal Pre test



Guru Menuliskan Materi



Guru Menempelkan Gambar Didepan



Siswa Memperhatikan Gambar Didepan



Guru Membagikan LKS kepada Setiap Kelompok



Guru Mengawasi siswa



Siswa mengerjakan LKPD



Siswa Menjelaskan Kembali



Guru Membagikan Soal Evaluasi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Bidril muttaqin
2. Tempat/ Tanggal lahir : Paya Dapur, 19 Mei 1991
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Jln. Lingkar Kampus UIN Darussalam  
Banda Aceh
9. Pendidikan
  - a. MIN Paya Dapur : Tahun 2004
  - b. SMP N 1 Kluet Timur : Tahun 2007
  - c. SMA N 1 Kluet Timur : Tahun 2010
  - d. UIN AR-Raniry : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/  
PGMI  
Tahun 2012-2018
10. NIM : 201223474
11. Orang Tua
  - a. Ayah : Rusbi
  - b. Ibu : Rahmah
12. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Tani
  - b. Ibu : Tani
13. Alamat Orang Tua : Paya Dapur, Kec. Kluet Timur, Kab.  
Aceh Selatan, Aceh

Darussalam, 1 Februari 2018  
Penulis

**(Bidril Muttaqin)**